

**HUBUNGAN KOMPETENSI GURU, KUALITAS SARANA PRASARANA,
PARTISIPASI PESERTA DIDIK, DAN KEBIJAKAN SEKOLAH
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA
PELAJARAN PJOK DI MA MA'ARIF DARUSSHOLIHIN**

TESIS



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Magister
Pendidikan
Program Studi Pendikan Jasmani

Oleh :
Ariyanto
22633251010

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

ABSTRAK

ARIYANTO: Hubungan Kompetensi Guru, Kualitas Sarana Prasarana, Partisipasi Peserta Didik, dan Kebijakan Sekolah dengan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PJOK di MA Ma’arif Darussholihin. **Tesis.** **Yogyakarta: Magister Pendidikan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru, kualitas sarana dan prasarana, partisipasi siswa dan kebijakan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK di MA Ma’arif Darussholihin, Kabupaten Sleman.

Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara atau dua variabel dengan mengumpulkan data numerik yang dapat diukur terkait kompetensi guru, kualitas sarana dan prasarana, partisipasi siswa, kebijakan sekolah dan motifasi belajar. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas X – XII yang berjumlah 350 peserta didik. Sampel pada penelitian ini berjumlah 160 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner. Validasi data menggunakan rumus product moment dengan r hitung $< r$ tabel (0,154). Reliabilitas menggunakan Crombach Alpha yaitu reabilitas (0,945) Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier, yang akan melibatkan berbagai uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil analisis data terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen. Nilai F tabel ($2,43 < 2560,354$ dan nilai sig lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$)). Maka dapat dikatakan bahwa nilai variabel independen memiliki hubungan yang simultan terhadap variabel dependen. Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dan motifasi belajar peserta didik dengan r hitung sebesar 0,928 maka H1 diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dan motivasi belajar dengan r hitung sebesar 0,955 maka H2 diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi siswa dan motivasi belajar dengan r hitung sebesar 0,995 maka H3 diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebijakan sekolah dan motivasi belajar dengan r hitung sebesar 0,904 maka H4 diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan variabel dependen dengan r hitung sebesar 0,945 maka H5 diterima. Simpulan penelitian yaitu ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru, kualitas sarana dan prasarana, partisipasi siswa, kebijakan sekolah dengan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci : Kompetensi guru, Sarana dan Prasarana, Partisipasi Siswa, Kebijakan sekolah dan Motivasi Belajar.

ABSTRACT

ARIYANTO: *Correlation of Teachers Competence, Quality of Facilities and Infrastructure, Participation of the Students, and the School Policies towards the Learning Motivation in Physical Education Course at MA Ma'arif Darussholihin.*
Thesis. Yogyakarta: Postgraduate Program of Education, Faculty of Sport and Health Sciences, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024

This research aims to determine the correlation between teachers' competence, quality of facilities and infrastructure, students participation, and school policies in improving students' learning motivation in Physical Education course at MA Ma'arif Darussholihin (Ma'arif Darussholihin Islamic High School), Sleman Regency.

This research used a correlation method with a quantitative approach aimed to determine whether or not there was a correlation between or two variables by collecting numeric data that could be measured related to teachers' competence, quality of facilities and infrastructure, students participation, school policies and learning motivation. The subjects of this research were the tenth, eleventh, and twelfth grade students, totaling 350 students. The research sample amounted to 160 students. The data collection techniques used questionnaires. The data validation used the product moment formula with calculated $r < r$ table (0.154). Reliability used Crombach Alpha, with the reliability at 0.945. The analysis technique used linear regression analysis, involved various descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis tests.

The results of data analysis show a significant correlation between the dependent variable and the independent variable. The F table value is at $2.43 < 2560.354$ and the sig value is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hence, it can be said that the value of the independent variable has a simultaneous correlation with the dependent variable. There is a significant correlation between teachers' competence and students learning motivation with a calculated r of 0.928, so H_1 is accepted. There is a significant correlation between infrastructure and learning motivation with a calculated r at 0.955, so H_2 is accepted and H_3 is accepted. There is a significant correlation between school policy and learning motivation with a calculated r at 0.904, so H_4 is accepted. There is a significant correlation between students learning motivation and the dependent variable with a calculated r at 0.945, so the research conclusion is that there is a significant correlation between teachers competency, quality of facilities and infrastructure, students participation, school policies, and students learning motivation.

Keywords: Teachers' competence, facilities and infrastructure, students participation, school policies and learning motivation.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ariyanto
Nomor Mahasiswa : 22633251010
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 7 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



Ariyanto

NIM. 22633251010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur Atas limpahan Rahmat dan hidayahnya dari Allah SWT. Tesis ini Penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah memberi dukungan dan motifasi untuk melanjutkn kuliah di jenjang S2 ini, walaupun banyak perjuangan dari bapak dan ibuk, untuk membiayai selama peneliti menempuh pendidikan.
2. Kepada kakak dan adik peneliti yang bernama Sutini, Lasmini dan Herifathumuloh yang telah mensuport Peneliti dan memberikan bantuan – bantuan untuk menyelesaikan studi S2 ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan FIKK Prodi Pendidikan Jasmani khususnya yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

Semoga Allah SWT membalas bantuan, bimbingan, motivasi dan waktu yang telah Bapak/ Ibu/ Sdr/ Teman-teman sekalian dengan limpahan rahmat yang berlipat ganda. Dan juga Pengetahuan yang telah diberikan dalam proses Perkuliahinan dijadikan Allah SWT menjadi Ilmu yang bermanfaat.

MOTO

“Berani ambil resiko, bermimpi besar, dan berharap besar dengan pendidikan kita dapat meperbesar kemungkinan yang ingin di capai”. Ariyanto

“Hiduplah seakan kamu mati besok, belajarlah seakan kamu hidup selamanaya”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat nikmat dan hidayahnya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu dalam rangka memenuhi berbagai persyaratan mencapai gelar Magister Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negri Yogyakarta dengan Judul Hubungan Kompetensi Guru, Kualitas Sarana Prasarana, Partisipasi Siswa, Dan Kebijakan Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PJOK Di Ma Ma“arif Dassholihin.

Dalam penyelesaian Tesis ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu disampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. AIFO, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas segala kebijakan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. Nasrulloh, M. Or. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, beserta jajaran, Dosen dan staf yang telah membeberikan fasilitas dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir tesis.
3. Dr. Amat Komari, M.Sc. Kordinator Program Studi S2 Pendidikan Jasmani yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir tesis
4. Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Pembimbing dan mentor bagi peneliti yang sudah sabar telah membimbing peneliti, sehingga tugas akhir tesis selesai.

5. Rekan – rekan S2 yang tidak bisa saya sebutkan satu – satu yang selalu memberikan motifasi dan pentunjuk langkah – langkah menyusun tesis dari awal pengajuan sampai akhir.
6. Seluruh keluarga tercinta, terutama Bapak Sutarjo Ibu Painah, Kakak Sutini dan Lasmini, adik-adikku Heri fathumulloh. yang tidak bosan memberikan bantuan berupa moral maupun moril serta motivasi.

Semoga Allah SWT membalas bantuan, bimbingan, motivasi dan waktu yang telah Bapak/ Ibu/ Sdr/ Teman-teman sekalian dengan limpahan rahmat yang berlipat ganda. Pengetahuan yang telah diberikan dalam proses Perkuliahan dijadikan Allah SWT menjadi Ilmu yang bermanfaat.

Akhirnya diharapkan tesis ini dapat bermanfaat dalam rangka menambah wawasan para pembaca, khususnya para mahasiswa dilingkungan Pendidikan Jasmani di lingkungan Universitas Negeri Yogyakarta, dan tentunya kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk perbaikan di penelitian selanjutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas lagi ataupun sampel yang berbeda oleh peneliti lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Yogyakarta, 7 Maret 2024

Penulis



Ariyanto

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN KOMPETENSI GURU, KUALITAS SARANA PRASARANA,
PARTISIPASI SISWA, DAN KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MOTIFASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PJOK DI MA
MA'ARIF DARUSSOLIHIN

TESIS

ARIYANTO
NIM : 22633251010

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: Maret 2024

Koordinator Program Studi



Dr. Amat Komari, M.Si
NIP. 196204221990011001

Dosen Pembimbing



Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 197911122003121002

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KOMPETENSI GURU, KUALITAS SARANA PRASARANA, PARTISIPASI PESERTA DIDIK, DAN KEBIJAKAN SEKOLAH DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PJOK DI MA MA'ARIF DASSHOLIHIN

TESIS

Ariyanto
NIM 22633251010

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Pengaji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 25 Maret 2024

DEWAN PENGUJI

Nama/ Jabatan
Dr. Amat Komari, M.Si.
(Ketua Pengaji)

Tanda Tangan

Tanggal
30/04/2024

Dr. Sridadi, M.Pd.
(Sekretaris/Pengaji)

.....

30/04/2024

Dr. Ngatman, M.Pd.
(Pengaji I)

.....

30-04-2024

Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D.
(Pengaji II/ Pembimbing)

.....

02-05-2024

Yogyakarta, 2 Mei 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M. Or.
NIP. 198306262008121002+

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERNYATAAN HASIL KARYA.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN.....	viii
LEMBAR PENGESAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II	15
KAJJIAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	15
2. Kompetensi Guru	22
3. Kualitas Sarana dan Prasarana.....	30
4. Partisipasi Siswa	38
5. Kebijakan Sekolah	41
6. Motivasi Belajar Siswa	44
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	50
C. Kerangka Berpikir	53
D. Hipotesis Penelitian	55
BAB III.....	56
METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	57
1. Populasi	57
2. Sampel	57
D. Variabel Penelitian	58
1. Variabel Independen.....	58
2. Variabel Dependen	59
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	60
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	63
1. Validitas.....	63
2. Reliabilitas	66
G. Teknik Analisis Data	68

BAB IV	73
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Hasil Penelitian.....	73
1. Uji Statistik.....	73
B. Pembahasan	81
1. Hubungan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar.....	81
2. Hubungan Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar.....	83
3. Hubungan Partisipasi Siswa Terhadap Motivasi Belajar	84
4. Hubungan Kebijakan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar	86
5. Hubungan Motifasi Belajar Siswa	88
C. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V	90
SIMPULAN DAN SARAN	90
A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.6 Uji Validitas Kompetensi Guru.....	74
Tabel 3.7 Uji Validitas Kualitas Sarana Prasarana.....	74
Tabel 3.8 Uji Validitas Partisipasi Siswa	75
Tabel 3.9 Uji Validitas Kebijakan Sekolah	75
Tabel 3.10 Uji Validitas Motivasi Belajar.....	76
Tabel 3.11 Uji Reliabilitas	77
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	83
Tabel 4.2 Uji normalitas.....	84
Tabel 4.3 Uji Muktilineritas	86
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	87
Tabel 4.5 Uji T	88
Tabel 4.7 Uji R2.....	90
Tabel 4.6 Uji F.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar P-Plot.....	85
Gambar 4.2 Uji heteroskedastisitas.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian	95
Lampiran 2 Data Penelitian	99
Lampiran 3 Korelasi antar Variabel.....	104
Lampiran 4 Uji Reabilitas Statistik.....	120
Lampiran 5 Uji Normalitas.....	122
Lampiran 6 Uji Heteroskedasitas.....	123
Lampiran 7 Uji Multikolinieritas	123
Lampiran 8 Uji Auto Korelasi	124
Lampiran 9 Uji Hipotesis	125
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian	127
Lampiran 11 Surat Penelitian	128
Lampiran 12 Surat Balasan Penelitian.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK) telah mendapatkan pengakuan yang semakin meningkat sebagai bagian integral dari pendidikan yang holistik, yang berfokus pada pengembangan fisik, mental, dan sosial individu. Keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga di lingkungan pendidikan bukan hanya tentang kebugaran fisik semata, melainkan juga memiliki dampak yang mendalam pada aspek-aspek lain dalam perkembangan mereka.

Siswa belajar untuk bekerja sama dalam tim, mengembangkan kemampuan sosial seperti komunikasi dan kerjasama, dan merasakan nilai pentingnya disiplin dan tanggungjawab dalam mencapai tujuan (Linnando, 2017). Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar PJOK siswa menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, sekolah dan institusi pendidikan dapat merancang program PJOK yang lebih efektif dan berdampak positif pada perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan termasuk elemen kunci dalam perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa di seluruh dunia. Jelas bahwa peran tersebut tidak hanya sebatas melibatkan tubuh, tetapi juga merambah ke dalam aspek-aspek yang lebih dalam dari perkembangan individu.

Melalui pendidikan jasmsni olahraga dan kesehatan yang baik, siswa bukan hanya meningkatkan kesehatan fisik saja, tetapi juga mendapatkan kesempatan berharga untuk mengembangkan keterampilan, seperti kemampuan

berpikir taktis, strategis, dan kepemimpinan dalam konteks permainan olahraga (Khodari, 2017). Disiplin, yang ditanamkan melalui rutinitas belajar dan aturan dalam olahraga, membentuk dasar penting bagi pengembangan karakter siswa. Selain itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga mengajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, kerjasama kelompok, dan fair play, yang memiliki relevansi signifikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memegang peran sentral yang tak tergantikan dalam membentuk minat, keterampilan, dan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran PJOK. Siswa adalah penggerak utama di balik kesuksesan pembelajaran PJOK di sekolah (Arifin, 2017). Kemampuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk merancang program pembelajaran yang relevan dan beragam sangat penting. Ini melibatkan pemilihan kegiatan pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta memastikan bahwa kurikulum yang disusun dapat mempromosikan pengembangan keterampilan yang komprehensif.

Selain itu, peran guru ini dalam memberikan motivasi tidak dapat diabaikan. Guru harus mampu menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengkomunikasikan manfaat kesehatan, sosial, dan psikologis dari aktivitas tersebut. Guru yang berdedikasi dapat menjadi panutan bagi siswa, membantu menemukan minat dan bakat siswa dalam pembelajaran, dan mendorong siswa untuk mencapai motivasi belajar yang lebih tinggi (Maksum, 2019).

Bimbingan yang diberikan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga berperan penting dalam membentuk kemampuan belajar siswa. Guru tersebut tidak hanya mengajarkan teknik-teknik dasar, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang strategi permainan, aturan, dan etika olahraga. Bimbingan ini menciptakan dasar yang kuat untuk pengembangan kemampuan siswa dalam berbagai cabang olahraga.

Selain itu, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga berperan dalam membimbing siswa dalam pembelajaran PJOK melalui permaianan yang menunjang pembelajaran. Guru harus memastikan bahwa siswa mengikuti permaianan yang aman dan efektif, mengawasi perkembangan fisik siswa, dan memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu mereka mencapai tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi.

Kualitas sarana dan prasarana olahraga, seperti lapangan, alat-alat olahraga, dan fasilitas terkait, merupakan faktor krusial dalam pengembangan olahraga siswa. Sarana olahraga yang baik memiliki dampak signifikan pada kemampuan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran PJOK secara maksimal (Suhartati, 2019). Lapangan yang luas, fasilitas olahraga yang memadai, dan alat-alat yang baik adalah elemen-elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motivasi belajar siswa.

Lapangan olahraga yang berkualitas tinggi adalah fondasi dari hampir semua cabang olahraga. Lapangan yang lapang dan sesuai dengan standar internasional dapat meningkatkan pengalaman bermain siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan mereka dengan baik.

Sebaliknya, lapangan yang tidak terawat dengan baik atau terlalu sempit dapat menjadi hambatan bagi perkembangan siswa dalam olahraga.

Alat-alat olahraga yang baik juga sangat penting. Misalnya, bola yang berkualitas tinggi dalam permainan seperti sepak bola atau tenis dapat memungkinkan siswa untuk mengembangkan teknik dan keterampilan yang lebih baik. Alat-alat yang sesuai juga dapat mengurangi risiko cedera yang terkait dengan penggunaan alat yang usang atau rusak.

Selain itu, fasilitas terkait, seperti ruang ganti, tempat penyimpanan alat olahraga, dan area istirahat, juga memiliki peran penting dalam mendukung partisipasi siswa dalam olahraga. Ruang ganti yang bersih dan nyaman dapat membuat siswa merasa lebih baik dan termotivasi untuk berpartisipasi. Area penyimpanan yang baik juga membantu menjaga keamanan alat olahraga dan memastikan mereka tetap dalam kondisi baik.

Namun, ketika sarana dan prasarana olahraga kurang memadai, ini dapat menjadi hambatan serius bagi perkembangan motivasi belajar siswa. Siswa mungkin tidak memiliki akses yang memadai untuk belajar dan bermain, yang dapat menghambat potensi mereka dalam pembelajaran. Selain itu, fasilitas yang tidak terawat dengan baik dapat menjadi bahaya bagi siswa, meningkatkan risiko cedera.

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran PJOK di sekolah adalah elemen kunci dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Hal ini tidak hanya memengaruhi kemampuan fisik siswa, tetapi juga membawa dampak signifikan pada perkembangan aspek-aspek sosial, mental, dan bahkan karakter siswa (Kasriman, 2019).

Partisipasi yang aktif dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilannya dalam berbagai cabang olahraga, memahami strategi permainan, dan meningkatkan koordinasi tubuh. Ini juga membantu siswa menjaga kesehatan fisik yang optimal.

Namun, tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran PJOK dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks. Salah satunya adalah minat. Siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam mata pelajaran PJOK cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk mengidentifikasi minat siswa dan menciptakan kesempatan bagi siswa tersebut untuk berpartisipasi dalam cabang olahraga yang sesuai dengan minat siswa tersebut.

Motivasi juga memainkan peran kunci dalam tingkat partisipasi siswa. Guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dapat memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran PJOK. Memberikan pemahaman yang baik tentang manfaat kesehatan, sosial, dan pribadi dari pendikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat membantu meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, menciptakan atmosfer yang positif di lingkungan, di mana siswa merasa didukung dan dihargai, juga dapat memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi (Winensari et al., 2022).

Dukungan dari guru dan sekolah adalah faktor lain yang sangat berpengaruh. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang berdedikasi dapat berperan sebagai mentornya, memberikan arahan yang baik, dan membantu siswa mengatasi hambatan dalam pembelajaran PJOK. Sekolah perlu menyediakan fasilitas olahraga yang memadai dan mendukung,

serta mengorganisir pembelajaran PJOK yang menarik minat siswa. Program-program ekstrakurikuler, seminar kesehatan, dan kegiatan sosial terkait pembelajaran PJOK dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi siswa dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, mengembangkan motivasi belajar siswa, pendekatan holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan pihak sekolah, sangat penting.

Kebijakan sekolah adalah salah satu faktor kunci yang memiliki dampak signifikan pada motivasi belajar siswa. Kebijakan ini mencakup aturan, program, dan tingkat dukungan yang diberikan oleh sekolah dalam rangka menggalakkan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran (Retmana, 2023). Kebijakan yang dirancang dengan baik untuk mendukung pembelajaran PJOK dapat menciptakan lingkungan yang merangsang partisipasi aktif siswa dan peningkatan motivasi belajar dalam bidang ini.

Salah satu aspek penting dalam kebijakan sekolah yang mendukung pembelajaran PJOK adalah program yang komprehensif. Ini mencakup penyediaan waktu yang cukup dalam kurikulum untuk pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), serta dukungan untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Program ini harus dirancang agar sesuai dengan minat siswa dan memberikan peluang bagi mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai cabang olahraga. Selain itu, kebijakan yang mempromosikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PJOK yang menyenangkan.

Aturan sekolah juga dapat memengaruhi motivasi belajar PJOK. Aturan yang jelas dan adil dalam hal seleksi tim olahraga sekolah, berpartisipasi dalam pembelajaran, dan tata tertib dalam bermain olahraga dapat menciptakan lingkungan yang berkeadilan dan memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras dalam olahraga. Di sisi lain, aturan yang ambigu atau tidak konsisten dapat menyebabkan kebingungan dan frustrasi di antara siswa, serta menghambat motivasi belajarnya.

Dukungan dari pihak sekolah juga sangat penting. Sekolah perlu memberikan fasilitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang memadai dan terawat dengan baik, sehingga siswa dapat belajar dan berlatih dalam lingkungan yang aman dan nyaman. Selain itu, dukungan finansial untuk pembelian alat-alat olahraga, pelatihan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan penyelenggaraan acara permainan juga berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran PJOK yang berkualitas.

Namun, sebaliknya, kebijakan sekolah yang tidak mendukung pembelajaran PJOK atau bahkan menghambatnya dapat menjadi penghalang serius bagi motivasi belajar siswa. Misalnya, pengurangan waktu yang dialokasikan untuk PJOK dalam kurikulum atau kurangnya dukungan finansial untuk program pendidikan yang menarik dapat meredam minat siswa dalam pembelajaran.

Motivasi belajar dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah aspek kunci yang memengaruhi tingkat keinginan dan dedikasi siswa untuk belajar, berkembang, dan mencapai prestasi akademik dalam konteks aktivitas fisik dan olahraga. (Simatupang, 2021).

Motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki dampak signifikan pada partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, peningkatan kemampuan fisik dan keterampilan teknis, serta pengalaman belajar secara keseluruhan.

Motivasi belajar dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sering kali berawal dari minat siswa terhadap olahraga tertentu atau aktivitas fisik. Siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam olahraga cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran PJOK dan berusaha untuk meningkatkan keterampilan mereka. Dukungan dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, teman sebaya, dan keluarga juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa didukung dan dihargai dalam upayanya dalam olahraga cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

Motivasi belajar dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dapat ditingkatkan ketika siswa merasa bahwa dapat mencapai pencapaian pribadi dalam aktivitas olahraga. Melalui pengembangan kemampuan fisik dan keterampilan teknis, siswa dapat merasakan peningkatan dalam pencapaian pribadinya, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Madrasah Aliyah (MA) Darussolihin adalah salah satu lembaga pendidikan yang memainkan peran sentral dalam memberikan pendidikan agama dan umum. Sebagai bagian dari pendidikan holistik yang ditawarkannya, MA Darussolihin juga menanamkan pentingnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dalam kurikulumnya. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa di MA

Darussolihin di bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan dan moral.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan dalam mendesain program pembelajaran yang efektif, memberikan panduan teknis, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru yang kompeten mungkin memiliki hubungan positif pada motivasi belajar. Ketika peneliti melakukan pengamatan di MA Darussolihin terkait kemampuan guru Pendidikan Jasmani, dan menemukan bahwa kemampuan guru-guru tersebut sudah memadai, ini menjadi indikasi positif tentang komitmen sekolah terhadap pendidikan olahraga yang berkualitas. Hal ini juga mengisyaratkan bahwa sekolah tersebut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dalam mendukung pengembangan fisik, mental, dan sosial siswa melalui olahraga, menyediakan bimbingan yang baik dan pengalaman dalam pembelajaran yang memuaskan.

Kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seperti lapangan, alat-alat olahraga, dan fasilitas terkait, dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk berlatih dan berkompetisi dengan baik. Sarana yang baik dapat meningkatkan peluang untuk mengembangkan keterampilan dan motivasi belajar yang lebih baik. pengamatan awal peneliti terkait kualitas sarana dan prasarana di MA Darussolihin yang kurang memadai merupakan temuan yang penting dalam konteks pengembangan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kualitas sarana dan prasarana memiliki dampak besar pada pengalaman dan motivasi belajar PJOK di sekolah.

Ketika sarana prasarana tidak memadai, ini dapat menghambat berbagai aspek dalam pembelajaran dan pengembangan siswa secara keseluruhan.

Salah satu dampak yang paling langsung adalah pembatasan dalam pelaksanaan pembelajaran dan latihan. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti lapangan rusak, fasilitas yang tidak terawat, atau keterbatasan alat-alat olahraga, dapat mengurangi peluang bagi siswa untuk pembelajaran dan bermain dengan baik.

Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran PJOK di sekolah dapat berdampak langsung pada motivasi belajar siswa tersebut. Siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan latihan cenderung memiliki kemampuan olahraga yang lebih untuk mencapai motivasi belajar yang lebih tinggi dalam bidang ini. pengamatan awal peneliti di MA Darussolihin yang mengungkapkan bahwa meskipun siswa aktif dalam berpartisipasi dalam pembelajaran PJOK, namun partisipasi siswa masih terbatas akibat keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia, adalah temuan yang menyoroti tantangan nyata dalam pengembangan program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah tersebut. Ini mencerminkan komitmen siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran meskipun menghadapi kendala yang berkaitan dengan fasilitas olahraga yang tidak memadai.

Kebijakan sekolah terkait PJOK juga dapat memengaruhi motivasi belajar PJOK. Kebijakan yang mendukung, seperti program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang terstruktur atau fasilitas yang mudah diakses, dapat mendorong partisipasi siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengamatan awal peneliti yang mencatat bahwa kebijakan sekolah di MA Darussolihin dianggap cukup baik Kebijakan sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan kerangka kerja yang mendukung pengembangan motivasi belajar siswa serta memastikan kesetaraan akses bagi semua siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka indentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Kemampuan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MA Darussolihin dianggap memadai, tetapi perlu perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan pengaruh positif mereka pada motivasi belajar siswa.
2. Kualitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, termasuk lapangan yang sempit dan fasilitas yang rusak, menjadi hambatan utama dalam pengembangan motivasi belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Partisipasi siswa dalam pembelajaran terbatas akibat keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia, menghambat perkembangan keterampilan dan motivasi belajar siswa.
4. Kebijakan sekolah di MA Darussolihin dianggap cukup baik, tetapi harus diperbarui secara berkala untuk memastikan dukungan terus-menerus terhadap pengembangan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa dan kesetaraan akses bagi semua.
5. Motivasi belajar di MA Darussolihin di anggap masih kurang, sehingga masih perlu di tingkatkan lagi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah peneliti hanya akan mengevaluasi Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Kualitas Sarana dan prasarana, Partisipasi Siswa, dan Kebijakan Sekolah pada MA Darussolihin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan antara kompetensi guru PJOK dan motivasi belajar siswa di MA Darussolihin?
2. Apakah ada hubungan antara kualitas sarana prasarana dan motivasi belajar PJOK di MA Darussolihin?
3. Apakah ada hubungan antara partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran PJOK dan motivasi belajar siswa di MA Darussolihin?
4. Apakah ada hubungan antara kebijakan sekolah dan motivasi belajar PJOK di MA Darussolihin?
5. Apakah ada hubungan antara kompetensi guru, kualitas sarana prasarana, partisipasi siswa, dan kebijakan sekolah dengan motivasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini

1. Untuk menganalisis apakah kompetensi guru PJOK memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar PJOK di MA Darussolihin

2. Untuk menganalisis apakah kualitas sarana dan prasarana memiliki hubungan terhadap motivasi belajar PJOK di MA Darussolihin.
3. Untuk menganalisis apakah partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran PJOK memiliki hubungan terhadap motivasi belajar PJOK di MA Darussolihin.
4. Untuk menganalisis apakah kebijakan sekolah memiliki hubungan terhadap motivasi belajar PJOK di MA Darussolihin.
5. Untuk menganalisis apakah motivasi belajar memiliki hubungan antara kompetensi guru, kualitas sarana prasarana, partisipasi siswa, dan kebijakan sekolah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada teori pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kompetensi guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan, kualitas sarana dan prasarana, partisipasi siswa, dan kebijakan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat mengenalkan teori-teori baru atau memperluas pemahaman teori yang sudah ada dalam konteks pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan manfaat praktis dengan membantu MA Darussolihin dalam merancang dan melaksanakan perbaikan dalam program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dengan pemahaman yang lebih

baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar PJOK, sekolah dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut H.J.S Husdarta (2011:18), pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Agus Susworo DM dan Fitriani (2008:13), pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan dengan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan intensif guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, berfikir, emosional, sosial, dan moral. Pendapat senada dikemukakan oleh Sukintaka (2001:5), pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktifitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diartikan sebagai bagian dari pendidikan yang berfokus pada pengembangan kemampuan fisik, kebugaran, dan kesehatan siswa melalui berbagai aktivitas fisik dan olahraga (Putra & Khory, 2021a).

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gaya hidup sehat dan aktif. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih mengacu pada pelatihan dan pengembangan pembelajaran PJOK. Ini

mencakup pembinaan keterampilan, dan kesiapan fisik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang kompetitif. (Nugraha & Wibowo, 2021). Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan juga dapat merujuk pada program pendidikan yang fokus pada aspek-aspek manajemen, kepemimpinan, dan administrasi dalam dunia pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Winensari et al., 2022).

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan jasmani merupakan proses belajar mengajar melalui aktivitas jasmani untuk merangsang pertumbuhan dan perkembang psikomotor, afektif, dan kognitif secara menyeluruh, selaras, dan seimbang untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

b. Metode Pengajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Metode pengajaran dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat sangat bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran dan konteks pengajaran. Berikut beberapa metode pengajaran yang umum digunakan dalam bidang ini (Nugraha & Wibowo, 2021):

1) Demonstrasi

Guru akan memperagakan teknik atau gerakan olahraga kepada siswa atau peserta, memungkinkan siswa untuk memahami dengan lebih baik bagaimana melakukan sesuatu dengan benar.

2) Latihan Terstruktur

Metode ini melibatkan sesi latihan yang terencana dengan baik, di mana peserta akan berlatih berulang kali untuk mengasah keterampilan.

3) Permainan dan Simulasi

Menggunakan permainan atau simulasi dalam konteks pembelajaran PJOK dan aktivitas fisik yang mirip dengan situasi nyata dapat membantu siswa untuk memahami taktik, strategi, dan keputusan yang harus diambil dalam suatu permainan atau situasi tersebut.

4) Pendekatan Bermain dan Belajar

Fokus pada pembelajaran yang santai dan menyenangkan, di mana peserta belajar melalui bermain, berkolaborasi, dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik tanpa tekanan berlebihan.

5) Pendekatan Berbasis Masalah

Memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi masalah dalam olahraga atau aktivitas fisik tertentu dan mencari solusi melalui pemecahan masalah.

6) Pembelajaran Kolaboratif

Menggunakan kerja sama antara siswa atau peserta untuk memecahkan tugas atau mencapai tujuan tertentu dalam konteks olahraga dan aktivitas fisik.

7) Pendekatan Analisis Video

Menggunakan teknologi video untuk merekam dan menganalisis teknik dan performa olahraga peserta untuk memberikan umpan balik yang lebih baik.

8) Pendekatan Terintegrasi

Menggabungkan pelajaran dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan mata pelajaran lain, seperti ilmu kesehatan, ilmu pengetahuan, atau matematika, untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya kesehatan dan aktivitas fisik.

c. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sangat beragam dan dapat bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan, konteks sekolah atau program, serta tujuan pribadi atau komunitas. Beberapa tujuan umum dari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah (Raibowo, S., & Nopiyanto, Y., 2020):

1) Meningkatkan Kesehatan Fisik

Salah satu tujuan utama adalah meningkatkan tingkat kebugaran dan kesehatan fisik siswa. Ini mencakup pengembangan kekuatan, daya tahan, kelincahan, dan keseimbangan, serta pemahaman tentang pentingnya gaya hidup sehat.

2) Pengembangan Keterampilan Atletik

Untuk siswa yang tertarik dalam olahraga kompetitif, tujuan utama adalah mengembangkan keterampilan dan kemampuan atletik mereka. Ini mencakup pelatihan dalam berbagai olahraga dan permainan.

3) Pendidikan Karakter

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan

semangat sportif kepada siswa. Ini membantu dalam pengembangan karakter yang baik.

4) Pengembangan Pengetahuan PJOK

Tujuan lainnya adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, strategi, taktik, serta sejarah dan budaya.

5) Mengurangi Obesitas dan Penyakit Terkait Gaya Hidup

Mengurangi tingkat obesitas dan penyakit terkait gaya hidup, seperti diabetes, dengan mendorong siswa untuk menjalani gaya hidup aktif dan sehat.

6) Pengembangan Keterampilan Sosial

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan melalui interaksi dalam tim atau kelompok.

7) Pengalaman Kepemimpinan dan Manajemen

Bagi mereka yang tertarik dalam bidang manajemen pendikan jasmani olahraga atau kepemimpinan, tujuannya adalah memberikan pengalaman praktis dalam mengelola kelompok.

8) Pengembangan Minat Seumur Hidup

Menciptakan minat yang berkelanjutan dalam aktivitas fisik dan olahraga sehingga siswa akan terus menjalani gaya hidup aktif sepanjang hidup mereka.

9) Pemahaman Tentang Keamanan dan Etika Olahraga

Mengajarkan siswa tentang pentingnya bermain dengan aman, menghormati aturan permainan, dan mendorong etika olahraga yang positif.

d. Peran Guru Dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Mereka bukan hanya sebagai pendidik keterampilan fisik, tetapi juga sebagai peran model dalam menginspirasi siswa untuk menjalani gaya hidup sehat dan aktif. Salah satu peran utama mereka adalah sebagai pendamping dan motivator (Nugraha & Wibowo, 2021). Dalam hal ini, guru tidak hanya mendidik dalam kelas, tetapi juga di lapangan atau dalam ruang olahraga. Mereka mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktivitas fisik, menjalani gaya hidup yang sehat, dan mengembangkan minat yang berkelanjutan dalam olahraga.

Selain itu, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berfungsi sebagai pengajar keterampilan. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang teknik dan strategi dalam berbagai olahraga dan aktivitas fisik. Guru mengajar siswa bagaimana melakukan gerakan dengan benar, mengembangkan keterampilan atletik, serta memahami aspek taktis dan strategis dalam bermain olahraga (Alfarisyi dan Mahardika (2021:118). Dengan pengetahuan ini, siswa dapat memperoleh dasar yang kuat dalam.

Selain mengajarkan keterampilan fisik, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga memiliki peran penting dalam mengajarkan etika pembelajaran PJOK dan nilai-nilai positif. Mereka mengajarkan siswa tentang sportivitas, fair play, dan menghormati lawan (Putri, 2023). Guru juga dapat membantu siswa mengembangkan karakteristik seperti kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga berperan sebagai perencana dan pengorganisasi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Merencanakan pelajaran yang sesuai dengan tingkat keterampilan dan kebutuhan siswa, serta mengatur pembelajaran yang menarik di sekolah. Pengorganisasi ini penting untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna (Noer et al., 2023). Selain itu, guru bertanggung jawab memantau kemajuan fisik dan keterampilan siswa. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan kinerjanya. Guru juga harus memastikan keamanan selama aktivitas fisik dan memberikan pertolongan pertama jika terjadi cedera.

Di samping peran teknis dan pendidikan, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga berfungsi sebagai model peran dalam menjalani gaya hidup sehat dan aktif. Guru menunjukkan komitmen pada kesehatan fisiknya sendiri dan memberikan inspirasi kepada siswa untuk melakukan hal yang sama.

Dalam mengembangkan keterampilan PJOK. Dengan memberikan arahan dan dukungan, Guru membantu mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

Secara keseluruhan, peran guru dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mencakup berbagai aspek, mulai dari pendidikan keterampilan fisik dan pengetahuan olahraga hingga pembentukan karakter, kesehatan, dan pengembangan minat seumur hidup dalam aktivitas fisik. Dengan peran yang beragam ini, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk generasi yang sehat, aktif, dan berpengetahuan di masa depan.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan sifat-sifat profesional yang diperlukan oleh seorang guru untuk efektif dalam mengajar, membimbing, dan mengelola kelas serta berkontribusi positif dalam proses pembelajaran dan perkembangan siswa (Retmana, 2023). Kompetensi guru melibatkan berbagai aspek, termasuk:

1) Pengetahuan Subjek

Kemampuan guru dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang kurikulum yang relevan dan perkembangan terbaru dalam mata pelajaran yang diajar.

2) Kemampuan Mengajar

Guru harus memiliki keterampilan dalam merencanakan pembelajaran

menyajikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dimengerti oleh siswa, dan mengevaluasi kemajuan siswa. Ini melibatkan pemahaman tentang metode pengajaran yang efektif dan beragam.

3) Kemampuan Berkomunikasi

Guru perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik dalam berbicara maupun dalam menulis. Ini membantu mereka menjelaskan konsep dengan jelas kepada siswa dan berkomunikasi dengan orangtua, rekan kerja, dan staf sekolah.

4) Manajemen Kelas

Kemampuan guru untuk mengelola kelas, menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan mendukung, serta mengatasi permasalahan perilaku siswa. Ini termasuk pengelolaan waktu, manajemen konflik, dan pemahaman tentang kebutuhan individu siswa.

5) Pengembangan Siswa

Guru harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi individu siswa, dan bekerja untuk mengembangkan keterampilan akademis, sosial, dan emosional mereka. Ini juga mencakup memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya.

6) Kemampuan Teknologi

Seiring dengan perkembangan teknologi, guru juga harus memiliki kemampuan untuk menggunakan alat dan sumber daya teknologi dalam pembelajaran. Ini termasuk penggunaan perangkat lunak pendidikan, *platform pembelajaran online*, dan komunikasi digital.

7) Kemampuan Refleksi dan Pembaruan

Guru yang efektif selalu melakukan refleksi terhadap praktik pengajarannya, menerima umpan balik, dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Mereka juga dapat berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional.

8) Etika Profesional

Guru harus mematuhi etika profesional, termasuk menjaga integritas akademik, menghormati hak siswa, dan menjaga privasi siswa.

Kompetensi guru ini sangat penting dalam mendukung pembelajaran siswa dan perkembangan mereka secara optimal. Untuk itu, pendidikan guru yang baik dan program pengembangan profesional yang berkelanjutan juga sangat diperlukan untuk memastikan guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan.

b. Kualifikasi Kompetensi Guru

Kualifikasi kompetensi guru adalah serangkaian standar dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh seseorang yang bercita-cita menjadi seorang guru yang kompeten dan berkualitas (Putri, 2023). Pertama-tama, pendidikan formal menjadi landasan utama, dengan mayoritas negara mensyaratkan guru memiliki gelar sarjana dalam mata pelajaran yang akan diajarkan atau bidang pendidikan.

Beberapa negara bahkan mewajibkan guru untuk memiliki gelar master dalam pendidikan. Namun, pendidikan formal hanya merupakan permulaan.

Guru juga harus mengikuti pelatihan khusus dalam pendidikan, termasuk kursus-kursus tentang metode pengajaran, psikologi pendidikan, manajemen kelas, dan topik terkait lainnya (Arifvai et al., 2023). Mereka juga perlu mendapatkan sertifikasi guru, yang melibatkan ujian dan evaluasi praktik pengajaran. Tapi kompetensi guru tidak hanya berkaitan dengan kualifikasi akademik dan pelatihan, melainkan juga meliputi pemahaman yang kuat dalam mata pelajaran yang diajarkan, kemampuan pengajaran yang efektif, serta komitmen terhadap etika profesional.

Guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kurikulum dan standar mata pelajaran, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang dapat dipahami dan menarik bagi siswa (Retmana, 2023). Selain itu, kemampuan pengajaran yang baik, seperti perencanaan pembelajaran, komunikasi yang efektif, dan pengelolaan kelas, sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik. Etika profesional juga menjadi aspek kunci, yang mencakup integritas akademik, penghormatan terhadap hak dan privasi siswa, serta perilaku yang sesuai dalam lingkungan sekolah.

Terakhir, guru perlu berkomitmen untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, sehingga mereka dapat tetap relevan dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan. Dengan memenuhi semua kualifikasi ini, guru memiliki landasan yang kuat untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan berperan aktif dalam perkembangan siswa.

c. Peran Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Peran kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat krusial dalam dunia pendidikan. Guru yang berkompeten tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi pelajaran yang mereka ajarkan, tetapi juga keterampilan yang kuat dalam mengelola kelas, berkomunikasi dengan efektif, dan memahami kebutuhan individual siswa (Noer et al., 2023). Mereka mampu merancang pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan, sesuai dengan perkembangan siswa, gaya belajar mereka, dan kurikulum yang berlaku. Kemampuan guru dalam menjelaskan konsep secara jelas dan merangsang minat belajar siswa menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi akademis yang baik.

Selain aspek akademis, guru yang kompeten juga berperan dalam pengembangan aspek sosial dan emosional siswa. Mereka menciptakan lingkungan kelas yang aman, inklusif, dan mendukung pertumbuhan pribadi siswa. Ini termasuk merangsang rasa percaya diri siswa, mengajarkan keterampilan kritis, serta membantu mereka mengatasi tantangan pribadi (Winensari et al., 2022). Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai panutan dan pembimbing bagi siswa, membantu mereka mengembangkan nilai-nilai positif dan etika yang kuat.

Penggunaan pengukuran dan penilaian yang akurat juga merupakan bagian penting dari peran guru yang berkompeten. Mereka tidak hanya memberikan ujian dan tugas, tetapi juga mampu menggunakan data penilaian untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa (Nugraha & Wibowo, 2021).

Dengan informasi ini, guru dapat merancang intervensi yang sesuai, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mempersonalisasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Selain itu, kolaborasi dengan orangtua dan pihak terkait lainnya adalah aspek lain dari peran guru yang berkompeten. Guru yang berkomunikasi dengan baik dengan orangtua siswa dapat membangun dukungan yang kuat di rumah, menciptakan lingkungan belajar yang konsisten, dan mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul lebih awal. Ini menciptakan aliran komunikasi yang positif dan memastikan semua pihak terlibat dalam pendidikan siswa.

Terakhir, guru yang berkompeten juga mengakui pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan. Guru selalu berusaha untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan. Dengan cara ini, guru tetap relevan dalam menghadapi perubahan dalam metode pengajaran, teknologi, dan tuntutan pendidikan yang terus berkembang.

Dalam keseluruhan, peran kompetensi guru adalah kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan memberikan kesempatan terbaik bagi motivasi belajar siswa - siswa. Guru yang berkompeten bukan hanya pengajar, tetapi juga mentor, pemimpin, dan mitra dalam perjalanan pendidikan siswa.

d. Indikator Kompetensi Guru

Indikator kompetensi guru adalah ukuran atau tanda-tanda yang digunakan untuk menilai sejauh mana seorang guru memenuhi standar kompetensi yang diperlukan dalam profesi pengajaran. Indikator ini membantu pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan, seperti sekolah, lembaga pengawas, dan guru sendiri, untuk mengevaluasi kinerja guru dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Berikut adalah beberapa contoh indikator kompetensi guru yang umum digunakan (Suhartati, 2019) :

1) Pengetahuan Materi

Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkan. Indikatornya dapat mencakup hasil tes pengetahuan, prestasi akademis siswa dalam mata pelajaran tersebut, dan kemampuan guru untuk menjelaskan konsep secara jelas.

2) Kemampuan Pengajaran

Guru mampu merancang rencana pelajaran yang efektif, termasuk tujuan pembelajaran, metode pengajaran yang sesuai, dan sumber daya yang relevan. Indikatornya dapat mencakup perencanaan pembelajaran, desain kurikulum, dan penggunaan strategi pengajaran yang beragam.

3) Pengelolaan Kelas

Guru mampu menciptakan lingkungan kelas yang aman, teratur, dan mendukung pembelajaran. Indikatornya mencakup kemampuan guru dalam mengelola perilaku siswa, menjaga disiplin, dan menciptakan suasana belajar yang positif.

4) Pengembangan Siswa

Guru mampu mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan merancang intervensi atau dukungan yang sesuai. Indikatornya termasuk kemampuan untuk memahami perkembangan siswa, memberikan umpan balik konstruktif, dan mengukur kemajuan siswa.

5) Komunikasi

Guru mampu berkomunikasi dengan efektif, baik dalam berbicara maupun menulis. Indikatornya mencakup kemampuan guru dalam menjelaskan konsep dengan jelas, berinteraksi dengan siswa dan orangtua, serta berkomunikasi dengan rekan kerja dan staf sekolah.

6) Penggunaan Teknologi

Dalam era digital, indikator kompetensi guru juga dapat mencakup kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi pendidikan, seperti penggunaan perangkat lunak pembelajaran dan *platform online*.

7) Kolaborasi

Guru mampu bekerja sama dengan rekan kerja, orangtua siswa, dan pihak terkait lainnya dalam pendidikan. Indikatornya mencakup kemampuan guru dalam berkontribusi dalam tim pengajaran, berpartisipasi dalam rapat orangtua-guru, dan menjalin hubungan yang positif dengan komunitas sekolah.

8) Evaluasi dan Peningkatan Diri

Guru memiliki kemampuan untuk melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka sendiri dan berkomitmen untuk pengembangan

profesional berkelanjutan. Indikatornya mencakup partisipasi dalam pelatihan, perbaikan berdasarkan umpan balik, dan upaya untuk tetap diperbarui dalam perkembangan pendidikan.

3. Kualitas Sarana dan Prasarana

a. Konsep Kualitas Sarana dan Prasarana

Kualitas sarana dan prasarana adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan dan pemeliharaan fasilitas yang digunakan untuk berbagai kegiatan pembelajaran (Kasriman, 2019). Konsep ini melibatkan sejumlah faktor utama yang harus diperhatikan agar sarana PJOK dapat berfungsi sebaik mungkin dan memberikan manfaat maksimal bagi berbagai pihak yang terlibat (Inayawati, 2020).

Salah satu faktor terpenting adalah keselamatan. Fasilitas pembelajaran harus mematuhi standar keselamatan yang ketat. Ini mencakup pemeliharaan yang baik, penggunaan peralatan yang aman, tanda peringatan yang jelas, dan infrastruktur yang dirancang untuk mencegah cedera. Tanpa keselamatan yang memadai, penggunaan sarana olahraga dapat menjadi risiko bagi para atlet dan peserta lainnya.

Fungsionalitas juga merupakan komponen kunci dalam kualitas sarana dan prasarana. Fasilitas tersebut harus dirancang dan dibangun dengan mempertimbangkan tujuan utama. Sebagai contoh, lapangan sepak bola harus memiliki ukuran yang sesuai dan permukaan yang cocok untuk permainan yang aman dan efektif (Yuniartik et al., 2017). Penggunaan fasilitas yang tidak sesuai dengan tujuan awalnya dapat mengurangi kualitas pengalaman.

Pemeliharaan rutin dan pemeliharaan yang baik adalah langkah penting dalam menjaga kualitas sarana olahraga. Ini termasuk perbaikan, pengecatan, penggantian peralatan yang rusak, dan perawatan lainnya yang diperlukan agar fasilitas tetap dalam kondisi terbaiknya. Pemeliharaan yang teratur juga membantu memperpanjang umur pakai fasilitas tersebut.

Aksesibilitas adalah faktor penting lainnya. Sarana olahraga harus mudah diakses oleh semua orang, termasuk mereka yang memiliki disabilitas. Ini mencakup akses jalan yang baik, area parkir yang memadai, serta fasilitas aksesibilitas seperti tangga dan jalan raya yang sesuai. Aksesibilitas yang baik memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk menikmati fasilitas olahraga.

Kenyamanan adalah faktor yang sering diabaikan, tetapi penting bagi pengalaman umum pengguna dan penonton. Ini melibatkan fasilitas tambahan seperti toilet yang bersih, kantin dengan makanan dan minuman yang tersedia, dan area istirahat yang nyaman. Faktor ini berperan dalam menciptakan lingkungan yang menyenangkan untuk semua yang hadir di fasilitas tersebut.

Aspek lingkungan juga harus dipertimbangkan dalam kualitas sarana olahraga. Ini termasuk penggunaan bahan ramah lingkungan dalam konstruksi, program pengelolaan sampah yang efektif, dan penggunaan energi yang efisien. Dengan memperhatikan dampak lingkungan, fasilitas olahraga dapat menjadi lebih berkelanjutan dan mendukung prinsip-prinsip pelestarian lingkungan.

Selain itu, kapasitas dan kapabilitas fasilitas harus sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sarana olahraga harus dapat menampung jumlah pengguna yang diharapkan dan memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan olahraga dan acara yang berbeda. Fleksibilitas dalam penggunaan fasilitas ini sangat penting untuk memenuhi berbagai kebutuhan olahraga.

Teknologi dan inovasi juga dapat meningkatkan kualitas sarana olahraga. Misalnya, penggunaan sistem penilaian elektronik, pencahayaan ramah lingkungan, dan fasilitas pemantauan dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan memberikan keuntungan tambahan.

Selain itu, administrasi yang efisien adalah elemen penting dalam menjaga kualitas sarana olahraga. Sistem reservasi yang baik, perizinan yang mudah, dan manajemen fasilitas yang efektif membantu menjaga fasilitas tetap berjalan dengan lancar.

Terakhir, keamanan keuangan jangka panjang adalah faktor yang tidak boleh diabaikan. Membangun dan memelihara sarana olahraga memerlukan sumber daya finansial yang signifikan. Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang baik dan sumber pendanaan yang stabil diperlukan untuk memastikan pemeliharaan dan peningkatan fasilitas yang berkelanjutan.

Keseluruhan, kualitas sarana olahraga memiliki dampak yang signifikan pada keselamatan, pengalaman, dan perkembangan olahraga serta masyarakat secara keseluruhan. Sarana olahraga yang berkualitas memungkinkan semua pihak yang terlibat, mulai dari atlet hingga penonton.

Hal ini juga berkontribusi pada perkembangan olahraga secara keseluruhan, serta mendorong partisipasi aktif dalam aktivitas fisik yang sehat.

b. Fasilitas Dan Sarana dan Prasarana

Fasilitas dan sarana dan prasarana olahraga adalah unsur kunci dalam pengembangan dan peningkatan kegiatan pembelajaran PJOK di berbagai tingkat, dari tingkat lokal hingga internasional. Fasilitas pembelajaran mencakup berbagai jenis tempat, lapangan, arena, dan infrastruktur yang digunakan untuk berbagai aktivitas fisik dan olahraga. Sarana dan prasarana olahraga adalah peralatan dan fasilitas tambahan yang mendukung aktivitas olahraga, seperti perlengkapan atletik, peralatan fitness, dan tempat ganti. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait fasilitas dan sarana olahraga (Sujarwo, 2019):

1) Jenis Fasilitas

Fasilitas PJOK dapat mencakup lapangan sepak bola, lapangan tenis, kolam renang, arena bola basket, stadion, pusat olahraga, dan masih banyak lagi. Jenis fasilitas yang dibutuhkan akan tergantung pada jenis olahraga yang ingin digelar atau diakses oleh masyarakat.

2) Lokasi

Lokasi fasilitas PJOK harus dipertimbangkan secara strategis. Fasilitas yang mudah diakses oleh masyarakat, baik dengan kendaraan umum atau transportasi pribadi, dapat meningkatkan partisipasi siswa. Lokasi juga perlu mempertimbangkan aspek keamanan dan aksesibilitas.

3) Perawatan dan Pemeliharaan

Fasilitas PJOK memerlukan pemeliharaan teratur untuk menjaga kualitasnya.

Pemeliharaan mencakup perbaikan rutin, pengecatan, penggantian peralatan yang aus, dan pemeliharaan infrastruktur seperti tribun dan jaringan listrik.

4) Kenyamanan dan Fasilitas Pendukung

Kualitas sarana dan prasarana juga mencakup faktor kenyamanan, seperti fasilitas toilet yang bersih, area istirahat, kantin, dan area tempat duduk yang nyaman.

5) Peralatan Pembelajaran PJOK

Sarana dan prasarana juga mencakup peralatan yang digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Ini mencakup bola, raket, peralatan fitness, dan banyak lagi. Pemilihan dan pemeliharaan peralatan yang tepat juga penting untuk keamanan dan efektivitas dalam berolahraga.

6) Keamanan

Keamanan adalah aspek yang sangat penting. Ini mencakup pemeliharaan standar keselamatan, kehadiran personel keamanan, serta perencanaan untuk mengatasi keadaan darurat jika diperlukan.

7) Teknologi dan Inovasi

Penggunaan teknologi terbaru dan inovasi dalam fasilitas pembelajaran PJOK dapat meningkatkan pengalaman pengguna. Misalnya, penggunaan sistem penilaian elektronik, pencahayaan cerdas, atau teknologi virtual reality dalam pembelajaran.

c. Kualitas Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Kualitas pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peran yang krusial dalam menjaga dan meningkatkan nilai serta efisiensi dari fasilitas pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang optimal harus dikelola dengan cermat untuk memastikan bahwa berbagai aspek penggunaannya dapat diatur dengan baik, berkelanjutan, dan memberikan pelayanan yang memuaskan (Yuniartik et al., 2017b). Terdapat sejumlah aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana.

Manajemen administratif merupakan fondasi dari pengelolaan yang sukses. Ini mencakup perencanaan jangka panjang, perencanaan tahunan, pengelolaan keuangan yang bijak, dan pelaksanaan prosedur administratif yang efisien. Manajemen yang baik dalam hal ini dapat memastikan bahwa sumber daya tersedia dan teralokasi dengan baik untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pembelajaran (Sujarwo, 2019).

Pemesanan dan reservasi fasilitas juga memiliki peran sentral dalam kualitas pengelolaan. Dengan adanya sistem pemesanan yang efisien, fasilitas dapat digunakan secara optimal dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, menghindari tumpang tindih penggunaan yang tidak diinginkan.

Perizinan dan regulasi adalah aspek penting lainnya dalam pengelolaan sarana olahraga. Mematuhi peraturan yang berlaku termasuk izin operasi, perizinan khusus untuk acara tertentu, serta pemenuhan standar keselamatan dan aksesibilitas. Ini merupakan langkah esensial untuk menjaga keberlanjutan dan keamanan fasilitas (Maria Dimova & Stirk, 2019).

Pemeliharaan rutin adalah keharusan untuk menjaga kualitas fasilitas pembelajaran. Perawatan berkala dan perbaikan diperlukan untuk memastikan infrastruktur dan peralatan tetap dalam kondisi prima (Nugraha & Wibowo, 2021). Pemeliharaan yang baik juga menghindari kemungkinan kerusakan yang dapat mengganggu pengalaman dalam pembelajaran PJOK.

Keamanan pengguna fasilitas adalah prioritas utama. Ini mencakup pengawasan keamanan, pemeriksaan rutin, dan perencanaan tanggap darurat yang efektif. Dengan fokus pada keamanan, pengguna fasilitas dapat merasa aman dan nyaman dalam belajar. Pengelolaan penggunaan berlebihan adalah tantangan lain yang harus dihadapi. Penggunaan berlebihan dapat menyebabkan kelelahan fasilitas dan pemakaian berlebihan pada peralatan. Manajemen yang baik harus mampu mengatur batasan penggunaan untuk memastikan pemeliharaan yang tepat.

Sumber daya manusia yang terlatih dan kompeten juga menjadi faktor kunci dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Staf yang berkualitas dapat mengelola fasilitas dengan efisien dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pengguna (Khodari, 2017). Komunikasi yang baik dengan pengguna fasilitas pembelajaran adalah penting untuk memastikan kepuasan mereka. Informasi tentang jadwal, perubahan, atau masalah teknis harus disampaikan dengan jelas untuk menghindari ketidaknyamanan.

Inovasi teknologi adalah cara lain untuk meningkatkan kualitas pengelolaan. Sistem pemesanan *online*, pemantauan suhu dan kelembaban, serta sistem keamanan pintar dapat membantu meningkatkan efisiensi

Terakhir, pemantauan dan evaluasi kinerja secara rutin adalah langkah yang tidak boleh diabaikan. Ini dapat membantu mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan dan memastikan bahwa fasilitas pembelajaran beroperasi dengan baik.

Kualitas pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya memengaruhi pengalaman pengguna, tetapi juga berdampak pada keselamatan dan keberlanjutan fasilitas. Manajemen yang efisien dapat memastikan bahwa fasilitas pembelajaran PJOK berfungsi dengan baik, memberikan layanan yang berkualitas, dan mendukung perkembangan pembelajaran di kelas atau kelompok tertentu. Dengan mengintegrasikan semua aspek yang relevan, kualitas pengelolaan dapat ditingkatkan untuk menjaga dan meningkatkan nilai serta efisiensi dari sarana dan prasarana.

d. Indikator Kualitas Sarana dan Prasarana

Indikator kualitas sarana dan prasarana adalah parameter atau ukuran yang digunakan untuk mengetahui hubungan fasilitas olahraga memenuhi standar dan ekspektasi tertentu. Indikator-indikator ini membantu dalam mengukur kualitas, efisiensi, dan efektivitas pengelolaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana PJOK. Berikut adalah beberapa indikator kualitas sarana dan prasarana yang umumnya digunakan (Mustafa & Dwiyogo, 2020):

1) Kondisi Fisik

Evaluasi kondisi fisik fasilitas, termasuk struktur bangunan, lapangan, dan peralatan untuk memastikan bahwa semuanya dalam keadaan baik.

2) Keselamatan

Pengukuran tingkat keselamatan fasilitas olahraga, termasuk penggunaan peralatan keselamatan, tanda peringatan, dan pencegahan kecelakaan.

3) Aksesibilitas

Penilaian ketersediaan akses dan fasilitas aksesibilitas untuk semua individu, termasuk mereka yang memiliki disabilitas.

4) Kebersihan dan Pemeliharaan

Tingkat kebersihan fasilitas dan pemeliharaan yang baik, termasuk apakah fasilitas tersebut terjaga dengan baik.

5) Kepuasan Pengguna

Pengumpulan pendapat dan umpan balik dari pengguna fasilitas untuk mengukur sejauh mana fasilitas memenuhi harapan dan memastikan kepuasan pengguna.

4. Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa adalah elemen sentral dalam pengalaman pendidikan yang berharga, karena melibatkan siswa dalam beragam aspek kehidupan sekolah mereka (Suhartati, 2019). Di dalam kelas, partisipasi siswa mencakup aktifnya mereka dalam proses pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan dari guru, dan berkontribusi dalam proyek kelompok. Ini adalah saat-saat di mana mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berbicara, berpikir kritis, dan berbagi ide mereka, yang merupakan unsur penting dalam pengembangan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Selain itu, partisipasi siswa merambah ke dunia di luar jam pelajaran biasa. Aktivitas ekstrakurikuler seperti klub, olahraga, seni, atau paduan suara memberikan siswa peluang untuk mengejar minat dan bakat khususnya, memungkinkan siswa tumbuh dan berkembang dalam konteks yang berbeda. Ini juga membantu mereka membangun keterampilan sosial, kolaboratif, dan kepemimpinan yang dapat berguna sepanjang hidupnya (Winensari et al., 2022).

Selain berpartisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler, siswa juga dapat terlibat dalam organisasi siswa atau dewan siswa. Ini memberikan suara dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi lingkungan sekolahnya, serta peluang untuk berkontribusi pada perubahan positif dalam komunitas pendidikan (Putra & Khory, 2021b). Dengan memahami pentingnya kepemimpinan dan partisipasi dalam pengambilan keputusan, siswa dapat merasa lebih terhubung dengan sekolah dan lebih bertanggung jawab terhadap perkembangan dan perbaikan sekolah.

Partisipasi siswa juga dapat melibatkannya dalam proyek-proyek pelayanan masyarakat, yang mengajarkan siswa tentang tanggung jawab sosial, empati, dan dampak positif yang dapat menciptakan dalam masyarakat. Ini membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial dan rasa keterlibatan dalam perbaikan dunia di sekitarnya.

Terakhir, kompetisi akademik atau olahraga adalah cara lain bagi siswa untuk berpartisipasi dan tumbuh. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kompetensi dalam bidang tertentu, meningkatkan keterampilan kompetitif, dan merasakan kebanggaan saat siswa mewakili sekolahnya dalam acara – acara penting.

Secara keseluruhan, partisipasi siswa bukan hanya tentang hadir secara fisik di sekolah, tetapi juga tentang keterlibatan aktif peserta didik dalam pengalaman pendidikannya. Ini membantu siswa tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan, berkompeten, dan bertanggung jawab dalam masyarakat, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Indikator partisipasi siswa adalah parameter atau tanda-tanda yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa terlibat dalam berbagai aspek kehidupan sekolah dan aktivitas pendidikan. Indikator ini membantu sekolah, pendidik, dan pengambil keputusan pendidikan untuk mengevaluasi tingkat partisipasi siswa dan memahami apakah ada perubahan yang diperlukan untuk meningkatkannya. Berikut beberapa indikator partisipasi siswa yang umum digunakan (Winensari et al., 2022):

a. Kehadiran Sekolah

Tingkat kehadiran siswa di sekolah adalah indikator penting untuk menilai partisipasi siswa dalam proses pendidikan.

b. Partisipasi dalam Pelajaran

Mencakup sejauh mana siswa aktif dalam pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi kelas atau menjawab pertanyaan guru.

c. Partisipasi dalam Aktivitas Ekstrakurikuler

Mengukur keterlibatan siswa dalam klub, olahraga, seni, atau aktivitas ekstrakurikuler lainnya.

d. Partisipasi dalam Organisasi Siswa

Apakah siswa terlibat dalam badan pengurus siswa atau dewan siswa sekolah, dan sejauh mana siswa berkontribusi dalam pengambilan keputusan sekolah.

e. Partisipasi dalam Proyek Kepemimpinan

Melibatkan siswa dalam peran kepemimpinan dalam proyek atau inisiatif yang bertujuan untuk memperbaiki sekolah atau komunitas.

f. Partisipasi dalam Program Pelayanan Masyarakat

Mengukur sejauh mana siswa terlibat dalam kegiatan pelayanan masyarakat atau aksi sosial.

g. Partisipasi dalam Kompetisi Akademik atau Olahraga

Menilai apakah siswa berpartisipasi dalam kompetisi atau turnamen akademik, olahraga, atau seni.

Indikator-indikator ini membantu sekolah dan pendidik untuk memonitor dan meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagai aspek kehidupan sekolah dan memastikan pengalaman pendidikan yang berharga dan beragam bagi setiap siswa.

5. Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah adalah seperangkat aturan, pedoman, dan prosedur yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mengatur operasional, perilaku siswa, dan mencapai tujuan pendidikan mereka. Kebijakan sekolah sangat penting karena mereka membentuk kerangka kerja yang mengatur bagaimana sekolah beroperasi, bagaimana siswa dan staf harus berperilaku, dan bagaimana tujuan pendidikan harus dicapai (Putra & Khory, 2021b).

Kebijakan sekolah sering mencakup berbagai bidang, termasuk tata tertib, disiplin, evaluasi, keamanan, penghargaan, serta manajemen sumber daya manusia dan keuangan.

Salah satu aspek penting dari kebijakan sekolah adalah tata tertib. Ini termasuk aturan mengenai waktu belajar, penggunaan fasilitas sekolah, seragam, dan peraturan-peraturan lain yang mengatur kegiatan harian siswa di sekolah (Winensari et al., 2022). Tata tertib yang ketat dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan teratur, sementara tata tertib yang lebih longgar dapat memberikan fleksibilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa.

Selain itu, kebijakan sekolah juga mencakup pedoman untuk disiplin dan tindakan korektif. Ini termasuk aturan tentang bagaimana sekolah akan menangani pelanggaran peraturan, serta sanksi yang mungkin diberikan kepada siswa yang melanggar aturan (Nunyai, 2021). Tujuannya adalah untuk mempromosikan perilaku yang positif dan mengajar siswa tentang tanggung jawab mereka terhadap tindakannya.

Selanjutnya, kebijakan keamanan dan kesejahteraan adalah elemen kunci dalam kebijakan sekolah. Ini mencakup tindakan untuk melindungi siswa dan staf dari bahaya fisik dan psikologis, serta upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Ini termasuk tindakan pencegahan kekerasan, pelanggaran, pelecehan, dan perundungan.

Kebijakan sekolah juga mencakup manajemen sumber daya manusia dan keuangan, yang mengatur bagaimana sekolah akan merekrut, mempekerjakan, dan mempertahankan staf, serta bagaimana anggaran sekolah akan digunakan untuk

mendukung kegiatan pendidikan. Kebijakan ini penting untuk menjaga stabilitas sekolah dan memastikan penggunaan sumber daya yang efisien.

Secara keseluruhan, kebijakan sekolah adalah landasan yang penting untuk menjalankan operasi sekolah dengan efektif dan memberikan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua siswa. Kebijakan yang baik dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan pendidikan sekolah, serta berdasarkan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan sukses dalam pendidikan.

Indikator kebijakan sekolah adalah ukuran konkret atau parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau efektivitas pelaksanaan kebijakan tersebut. Indikator membantu sekolah dan pihak terkait dalam mengevaluasi sejauh mana kebijakan yang telah ditetapkan telah berdampak dan mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Tingkat Kehadiran Siswa

Indikator ini mencerminkan tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan absensi dan keterlambatan. Tingkat kehadiran yang tinggi menunjukkan efektivitas dalam mengelola kehadiran siswa.

b. Prestasi Akademik

Hasil tes standar, nilai rata-rata siswa, dan tingkat kelulusan adalah indikator yang mengukur sejauh mana kebijakan sekolah mendukung pencapaian tujuan akademik.

c. Tingkat Disiplin dan Pelanggaran

Indikator ini mencakup jumlah pelanggaran disiplin dan tindakan yang diambil sebagai tanggapan terhadap pelanggaran tersebut. Menurunkan jumlah pelanggaran dapat menunjukkan efektivitas dalam mengelola perilaku siswa.

d. Kepuasan Siswa dan Orang Tua

Survei kepuasan yang dilakukan secara berkala dapat membantu sekolah mengetahui sejauh mana kebijakan mereka dianggap efektif oleh siswa dan orang tua.

e. Efisiensi Pengelolaan Sumber Daya

Indikator ini mencakup penggunaan anggaran sekolah dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya manusia. Efisiensi dalam penggunaan sumber daya dapat mengarah pada penghematan anggaran.

f. Rasio Guru-Siswa

Indikator ini mengukur rasio antara jumlah guru dan jumlah siswa. Rasio yang sesuai dapat memengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan.

6. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa adalah salah satu komponen paling krusial dalam pembelajaran. Ini adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pendidikan, mengatasi rintangan, dan mencapai prestasi akademis mereka (Hendri & Aziz, 2020). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dapat sangat bervariasi dari individu ke individu, tetapi pemahaman tentang faktor-faktor ini dapat membantu pendidik dan orang tua memaksimalkan potensi.

Salah satu faktor kunci dalam motivasi belajar adalah tujuan yang jelas. Siswa yang memiliki tujuan yang terdefinisi dengan baik dalam pendidikan, seperti meraih nilai tertinggi, mencapai gelar tertentu, atau menguasai keterampilan khusus, cenderung lebih termotivasi (Kustria et al., 2021). Tujuan ini memberikan arah, memberikan makna pada pembelajaran, dan memberikan alasan yang kuat untuk berinvestasi dalam pendidikan.

Selanjutnya, rasa percaya diri berperan penting dalam motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa percaya diri dalam kemampuannya untuk mengatasi tugas dan tantangan akademis, siswa cenderung lebih termotivasi untuk berusaha keras. Dukungan dari guru, teman sekelas, dan keluarga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pujian yang diberikan dengan bijak dan konstruktif dapat memainkan peran penting dalam membangun rasa percaya diri.

Minat pribadi juga merupakan faktor motivasi yang kuat. Ketika siswa tertarik pada materi pelajaran atau topik tertentu, siswa lebih cenderung untuk belajar dengan penuh semangat. Guru dapat membantu memanfaatkan minat pribadi siswa dengan mencoba mengaitkan materi pembelajaran dengan topik atau kegiatan yang siswa nikmati. Ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Lingkungan pendidikan yang positif juga dapat memengaruhi motivasi belajar. Suasana kelas yang positif, inklusif, dan mendukung dapat menciptakan rasa aman yang diperlukan bagi siswa untuk merasa nyaman dalam berpartisipasi dan mencoba hal-hal baru. Guru dan siswa harus bekerjasama untuk menciptakan lingkungan yang merangsang semangat belajar.

Dukungan keluarga juga memainkan peran besar dalam motivasi belajar siswa. Keluarga dapat memberikan dorongan moral, waktu belajar yang tepat, dan lingkungan yang mendukung (Gus Hendri, 2020). Melibatkan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dapat membantu menciptakan komunitas yang mendukung pembelajaran.

Penghargaan dan pengakuan atas prestasi siswa adalah motivator kuat lainnya. Penghargaan dapat berupa pujian dari guru, sertifikat penghargaan, atau bentuk pengakuan lainnya. Ini memberikan siswa penghargaan atas upaya keras dan mendorong siswa untuk terus berusaha.

Kemandirian juga penting dalam motivasi belajar. Memberi siswa kesempatan untuk mengambil inisiatif dalam pembelajarannya sendiri, seperti proyek-proyek mandiri atau penelitian pribadi, dapat meningkatkan motivasi siswa karena merasa memiliki kendali atas pembelajarannya.

Selain itu, penting bagi siswa untuk memahami tujuan dari apa yang akan di pelajari. Mengapa materi tersebut penting dalam kehidupan sehari-hari atau masa depannya. Guru dapat membantu menjelaskan relevansi dan manfaat dari pembelajaran tersebut.

Terakhir, siswa harus merasa bahwa memiliki kesempatan untuk sukses dalam pembelajarannya. Tantangan yang sesuai dengan tingkat keterampilan siswa penting untuk menjaga motivasi tetap tinggi. Tantangan yang terlalu mudah dapat membosankan, sementara yang terlalu sulit dapat membuat siswa merasa putus asa.

Pendekatan yang tepat adalah memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan.

Motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki karakteristik dan faktor-faktor khusus yang dapat memengaruhi semangat dan prestasinya. Berikut adalah beberapa pertimbangan penting terkait motivasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Hendri & Aziz, 2020) :

a. Tujuan pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan yang Jelas

Siswa dalam pendidikan PJOK perlu memahami tujuan dari aktivitas fisik yang siswa lakukan. Ini bisa berupa meningkatkan kesehatan, mengembangkan keterampilan atletik. Memiliki tujuan yang jelas dapat membantu siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi dan berusaha dalam pelajaran PJOK.

b. Aspek kompetisi dalam mata pelajaran PJOK adalah bagian penting.

Siswa dapat termotivasi oleh dorongan untuk bersaing dan meraih prestasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, menciptakan kesempatan untuk berkompetisi dengan teman sekelas atau tim dapat memelihara semangat belajar.

c. Kemampuan Keterampilan

Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam olahraga jika siswa merasa dapat menguasai keterampilan yang diajarkan. Guru PJOK harus memastikan bahwa materi pembelajaran disampaikan

dengan cara yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengembangkan keterampilannya secara bertahap.

d. Faktor Kesehatan

Penekanan pada manfaat kesehatan dari aktivitas fisik dapat menjadi motivator yang kuat. Siswa perlu memahami bahwa pendikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya tentang kompetisi tetapi juga tentang meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik siswa.

e. Pengembangan Kepemimpinan dan Kerjasama

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerjasama. Menekankan pentingnya bekerja sama dalam tim dapat meningkatkan motivasi siswa yang tertarik pada aspek ini.

f. Kepentingan Pribadi

Seperti dalam pendidikan akademis, minat pribadi memainkan peran besar dalam motivasi belajar dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru harus mencoba memadukan materi pembelajaran dengan minat dan hobi siswa untuk menjaga semangatnya.

g. Dukungan dan Dorongan

Dukungan dari guru, pelatih, teman sekelas, dan orang tua adalah kunci untuk memelihara motivasi dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Siswa yang merasa didukung dan diberi dorongan memiliki kemungkinan lebih besar untuk terus berpartisipasi dan berusaha keras.

h. Lingkungan Fisik yang Mendukung, dapat memengaruhi motivasi siswa.

Fasilitas yang aman, nyaman, dan terawat dengan baik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif.

i. Penghargaan dan Pengakuan, dapat menjadi motivator yang kuat.

Ini bisa berupa pujian dari guru atau pelatih, pemberian medali atau sertifikat, atau bentuk pengakuan lainnya.

j. Kesempatan untuk Berkembang, Siswa perlu melihat bahwa ada peluang.

Ini bisa berarti kesempatan untuk bermain dalam tim yang lebih kompetitif, menghadapi tantangan baru, atau mengikuti kursus yang lebih tinggi.

Indikator motivasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah tanda-tanda atau perilaku tertentu yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa termotivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik dan belajar dalam konteks pendikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berikut beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam pendidikan PJOK (Gus Hendri, 2020) :

a. Partisipasi Aktif: Siswa yang termotivasi akan berpartisipasi aktif dalam pelajaran PJOK. Mereka akan berusaha untuk terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran, permainan, dan aktivitas fisik lainnya.

b. Kepatuhan Terhadap Aturan: Siswa yang termotivasi akan mematuhi aturan dan tata tertib dalam pembelajaran PJOK. Siswa menghormati peraturan dan norma yang berlaku dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

- c. Inisiatif Dalam Pembelajaran: Siswa yang termotivasi akan menunjukkan inisiatif untuk belajar keterampilan baru dan meningkatkan performanya dalam mengikuti pembelajaran PJOK.
- d. Kesungguhan dan Konsistensi: Siswa yang termotivasi akan menunjukkan kesungguhan dan konsistensi dalam latihan dan kompetisi. Siswa tidak hanya berpartisipasi saat merasa termotivasi, tetapi juga pada saat-saat yang sulit atau kurang menyenangkan.
- e. Hasrat untuk Berkembang: Siswa yang termotivasi akan menunjukkan hasrat untuk terus berkembang dan meningkatkan keterampilannya dalam mata pelajaran PJOK. Siswa mungkin memiliki target pribadi untuk mencapai prestasi tertentu.
- f. Ketertarikan Terhadap Olahraga: Tingkat minat siswa terhadap olahraga dapat menjadi indikator motivasi. Siswa yang benar-benar tertarik pada olahraga akan cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan belajar.
- g. Pencapaian Pribadi: Siswa yang termotivasi akan meraih pencapaian pribadi dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan, seperti meningkatnya skor atau prestasi dalam kompetisi. Pencapaian ini dapat menjadi bukti motivasinya.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Sabilus Salam, Yarmani, Ari Sutisyana (2021) yang berjudul “Analisis Kompetensi Guru Penjas dan Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Distance Learning di SMPN Se-Kecamatan Argamakmur” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjas) diidentifikasi baik.

persentase mencapai 70%. Selanjutnya, perolehan hasil belajar siswa dinilai dalam kategori baik, dengan rata-rata sebesar 79,08. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi guru Penjas dan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran distance learning di SMPN se-Kecamatan Argamakmur dinilai baik. Temuan ini menunjukkan keberhasilan dalam adaptasi dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, serta mencerminkan keterampilan pengajaran yang efektif dari para guru PJOK.

Penelitian oleh Damrah, Pitnawati, Fahrur Rozi, Erianti, Yuni Astuti (2022) yang berjudul “Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Dilihat Dari Kompetensi Pedagogi, Kepribadian, Sosial Dan Profesional” Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, sub variabel motivasi siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) mencapai tingkat pencapaian sebesar 73,91%, dan tergolong baik. Kedua, sub variabel motivasi ekstrinsik siswa dalam Pembelajaran PJOK mencapai tingkat pencapaian sebesar 80,04%, dan juga tergolong baik. Ketiga, motivasi siswa dalam Pembelajaran PJOK untuk kelas VII dan VIII di SMP N 3 Kota Solok memperoleh tingkat pencapaian sebesar 76,98%, dan tergolong baik.

Penelitian oleh Titi Syawali Niarti (2019) yang berjudul “Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Olahraga Di Mis Guppi 12 Lubuk Kembang Rejang Lebong” Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan yang relevan terkait penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru olahraga. Pertama, RPP yang digunakan oleh guru adalah Kurikulum 2013 (K13), yang mengindikasikan bahwa setiap proses pembelajaran diarahkan menggunakan

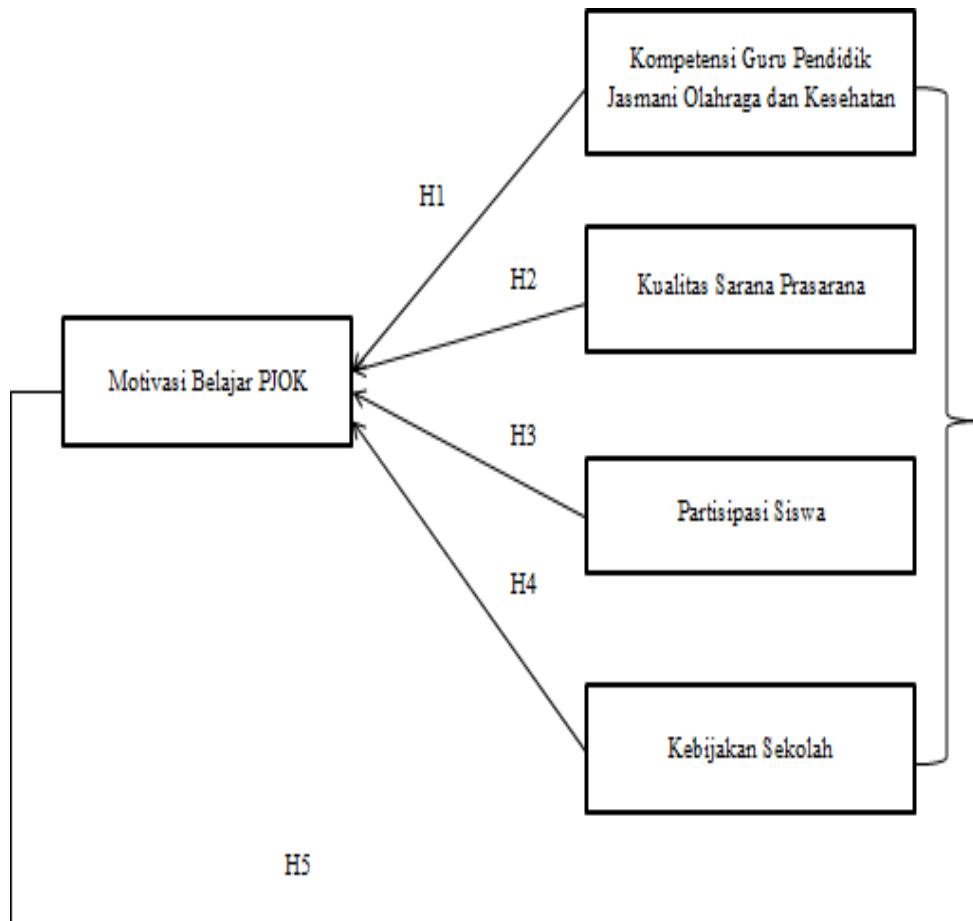
program atau rencana tersebut. RPP dianggap sebagai pedoman yang merinci urutan kegiatan selama pembelajaran. Kedua, pemahaman guru terhadap penggunaan RPP menunjukkan bahwa sebagian besar guru olahraga memiliki pemahaman dasar terhadap RPP, namun, jarang mengimplementasikannya secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap RPP cenderung menurun seiring kurangnya penggunaan RPP dalam praktik pembelajaran mereka. Ketiga, dampak dari jarangnya penggunaan RPP oleh guru olahraga menyebabkan pemahaman terhadap materi dan pembelajaran oleh siswa menjadi kurang maksimal.

Penelitian oleh Eva Safitri, Meirizal Usra, Herri Yusfi (2022) yang berjudul “Peran Guru Penjaskes Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK” Hasil penelitian menunjukkan peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19. Dari analisis, diketahui bahwa persentase peran guru penjaskes sebesar 43,6%, yang termasuk dalam kategori cukup. Sementara itu, persentase minat belajar siswa sebesar 24,9%, masuk dalam kategori kurang baik. Secara keseluruhan, persentase mencapai 34,25%, yang juga tergolong dalam kategori kurang baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 dinilai cukup, namun minat belajar siswa masih cenderung kurang baik. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui peran yang lebih optimal dari guru PJOK.

C. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar mata pelajaran PJOK peserta didik MA Ma’arif Darussolihin tergolong rendah dilihat dari hasil pengamatan peneliti. Kompetensi guru PJOK di sekolah tersebut tergolong sudah baik, namun masih diperlukan pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru. Selain itu, guru belum melakukan pendekatan kepada peserta didiknya sehingga pembelajaran terasa membosankan. Sarana prasarana sekolah masih terbatas sehingga menyebabkan peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran PJOK. MA Ma’arif Darussolihin merupakan sekolah berbasis agama Islam yang menekankan pendidikan agama. Peserta didik dan sekolah terkadang mengesampingkan pembelajaran PJOK. Rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK mengakibatkan partisipasi dan motivasi peserta didik menurun.

1. Kerangka berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Hipotesis Alternatif (H1): Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan dengan motivasi belajar siswa di MA Darussolihin, yang berarti bahwa semakin tinggi kompetensi guru, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.
2. Hipotesis Alternatif (H2): ada hubungan yang signifikan antara kualitas sarana dan prasarana dengan motivasi belajar siswa di MA Darussolihin, yang berarti bahwa semakin tinggi kualitas sarana dan prasarana, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.
3. Hipotesis Alternatif (H3): Ada hubungan yang signifikan antara partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan motivasi belajar siswa di MA Darussolihin, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi siswa, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.
4. Hipotesis Alternatif (H4): Ada hubungan yang signifikan antara kebijakan sekolah terkait dengan motivasi belajar siswa di MA Darussolihin, yang berarti bahwa kebijakan sekolah yang mendukung dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar.
5. Hipotesis Alternatif (H5): Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan, kualitas sarana dan prasarana, partisipasi siswa, dan kebijakan sekolah terkait dengan motivasi belajar siswa di MA Darussolihin, yang berarti bahwa kebijakan sekolah yang mendukung dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional dari kata dasarnya korelasi, menurut Sudijono (1997:167), dalam ilmu statistik istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2010:247- 248), penelitian korelasional (*Correlational Studies*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Ciri dari penelitian korelsiaonal adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subyek penelitian yang terlalu banyak.

Penelitian korelasional dengan mengumpulkan data numerik yang dapat diukur terkait dengan kompetensi guru pendidikan jasmani, kualitas sarana dan prasarana, partisipasi siswa, dan kebijakan sekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pada penelitian ini terletak pada MA Darussolihin, waktu pada penelitian ini adalah dimulai dari September 2023 sampai dengan Januari 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi memiliki artian yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek penelitian dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan menarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, populasinya adalah semua siswa yang ada di MA Darussolihin berjumlah 350 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019), sampel merupakan sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi. Pada suatu penelitian, sampel yang dipakai harus dapat menjadi sebuah representasi suatu populasi (representatif). Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Non-probability Sampling* yang merupakan sebuah teknik mengambil sampel dimana tidak memberikan peluang maupun kesempatan yang sama bagi setiap komponen maupun anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Berkaitan dengan itu, jenis teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pertimbangan yang akan diberikan untuk responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden merupakan siswa MA Darusolihin
- b. Siswa yang aktif dalam pembelajaran PJOK
- c. Responden merupakan siswa yang berada pada kelas 1 - 3

D. Variabel Penelitian

6. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diasumsikan memiliki hubungan atau efek terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, kompetensi guru, kualitas sarana dan prasarana, partisipasi siswa, dan kebijakan sekolah adalah faktor-faktor yang dianggap memiliki hubungan terhadap motivasi belajar siswa.

a. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kompetensi guru pendidikan jasmani mengacu pada kualifikasi, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam mengajar mata pelajaran PJOK. Ini mencakup pemahaman guru tentang materi pelajaran, metode pengajaran yang efektif, kemampuan dalam mengelola kelas, serta kemampuan dalam memotivasi dan melibatkan siswa dalam kegiatan fisik.

b. Kualitas Sarana dan prasarana

Kualitas sarana olahraga merujuk pada kondisi, fasilitas, dan peralatan yang tersedia di sekolah atau tempat lain untuk mendukung kegiatan fisik dan olahraga siswa. Ini mencakup keberadaan, lapangan olahraga, peralatan olahraga, dan fasilitas lainnya yang dapat mempengaruhi pengalaman dan motivasi belajar siswa pada matapelajaran olahraga

c. Partisipasi Siswa Partisipasi siswa mengacu pada sejauh mana siswa aktif terlibat dalam kegiatan fisik, pendidikan jasmani, atau olahraga di sekolah. Ini mencakup tingkat partisipasi dalam pelajaran pendidikan jasmani, klub olahraga, tim olahraga sekolah, dan kegiatan olahraga ekstrakurikuler lainnya.

d. Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah adalah seperangkat aturan, pedoman, dan keputusan yang diadopsi oleh sekolah untuk mengatur aspek-aspek tertentu dari pendidikan, termasuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kebijakan ini dapat mencakup alokasi sumber daya, standar kualitas fasilitas olahraga, dukungan untuk pengembangan guru, aturan partisipasi siswa dalam kompetisi olahraga, dan strategi peningkatan motivasi belajar siswa pada matapelajaran PJOK.

7. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus penelitian dan dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, Motivasi belajar PJOK dianggap sebagai hasil yang akan dihubungkan oleh kompetensi guru, kualitas sarana dan prasarana, partisipasi siswa, dan kebijakan sekolah. Motivasi belajar siswa adalah salah satu komponen paling krusial dalam pembelajaran. Ini adalah kekuatan yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pendidikan, mengatasi rintangan, dan mencapai prestasi akademis mereka.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah sejenis kuesioner atau daftar pertanyaan yang disusun dan disebarluaskan kepada responden untuk mengumpulkan data dari mereka. Angket biasanya berisi pertanyaan tertulis atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Angket dapat berbentuk tertutup (responden memilih dari pilihan yang ada) atau terbuka (responden memberikan jawaban mereka sendiri). Teknik ini cocok untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat.

Tabel 3.1 Instrumen Kompetensi Guru

No	Indikator Kompetensi Guru	Pernyataan
1	Pengetahuan Materi	Pengetahuan guru PJOK dalam menjelaskan konsep-konsep PJOK terlihat kuat.
2	Kemampuan Pengajaran	Guru PJOK menunjukkan keahlian dalam mendalam terkait materi pelajaran PJOK
		Kemampuan guru PJOK dalam menjelaskan materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa.
		Pembelajaran PJOK yang diajarkan guru dianggap menarik dan relevan oleh siswa.
3	Pengelolaan Kelas	Guru PJOK mampu mengelola kelas dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
		Disiplin dan keteraturan di kelas dipertahankan oleh guru PJOK.
4	Pengembangan Siswa	Guru PJOK aktif dalam mengembangkan keterampilan fisik dan mental siswa.
5	Komunikasi	Upaya guru PJOK terlihat dalam meningkatkan potensi siswa di luar aspek fisik.
6	Penggunaan Teknologi	Guru PJOK secara efektif menggunakan teknologi untuk

Lanjutan tabel 3.1

No	Indikator Kompetensi Guru	Pernyataan
7.		mendukung proses pembelajaran Pemanfaatan teknologi oleh guru PJOK dalam memberikan materi pelajaran terlihat jelas.

(Suhartati, 2019)

Tabel 3.2 Instrumen Kualitas Sarana Olahraga

No	Indikator Sarana Prasarana	Pernyataan
1	Kondisi Fisik	Kondisi fisik sarana olahraga di sekolah ini memberikan dukungan yang baik untuk pembelajaran PJOK.
2	Keselamatan	Aksesibilitas sarana olahraga di sekolah ini memudahkan partisipasi dalam kegiatan fisik
3	Aksesibilitas	Aksesibilitas sarana olahraga di sekolah ini memudahkan partisipasi dalam kegiatan fisik
4	Kebersihan dan Pemeliharaan	Kebersihan dan pemeliharaan sarana olahraga di sekolah ini selalu dijaga dengan baik
5	Kepuasan Pengguna	Saya merasa puas dengan penggunaan sarana olahraga di sekolah ini

(Mustafa & Dwiyogo, 2020)

Tabel 3.3 Instrumen Partisipasi Siswa

No	Indikator Partisipasi Siswa	Pernyataan
1	Kehadiran Sekolah	Saya secara rutin hadir di sekolah setiap hari
2	Partisipasi dalam Pelajaran	Saya merasa aktif dan berpartisipasi dalam pelajaran di kelas
3	Partisipasi dalam Aktivitas Ekstrakurikuler	Saya sering ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
4	Partisipasi dalam Organisasi Siswa	Saya menjadi anggota dalam organisasi siswa di sekolah
5	Partisipasi dalam Proyek Kepemimpinan	Saya terlibat dalam proyek kepemimpinan di sekolah
6	Partisipasi dalam Program Pelayanan Masyarakat	Saya berpartisipasi dalam program pelayanan masyarakat yang diadakan oleh sekolah
7	Partisipasi dalam Kompetisi Akademik	Saya aktif berkompetisi dalam kegiatan akademik di sekolah.

(Winensari et al., 2022)

Tabel 3.4 Instrumen Kebijakan Sekolah

No	Indikator Kebijakan Sekolah	Pernyataan
1	Tingkat Kehadiran Siswa	Kebijakan sekolah berpengaruh positif terhadap tingkat kehadiran siswa
2	Prestasi Akademik	Kualitas sarana olahraga di sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PJOK
3	Tingkat Disiplin dan Pelanggaran	Tingkat disiplin siswa di sekolah dianggap tinggi sesuai dengan kebijakan yang diterapkan.
4	Kepuasan Siswa dan Orang Tua	Siswa merasa puas dengan kebijakan sekolah yang ada
5	Efisiensi Pengelolaan Sumber Daya	Efisiensi pengelolaan sumber daya sekolah memengaruhi kenyamanan dan fasilitas belajar siswa.
6	Rasio Guru-Siswa	Rasio guru-siswa yang seimbang dianggap sebagai faktor positif dalam pembelajaran

(Hendri, 2020)

Tabel 3.5 Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator Motivasi Belajar	Pernyataan
1	Partisipasi Aktif	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga di sekolah
2	Kepatuhan Terhadap Aturan	Saya selalu mengikuti aturan dan norma-norma dalam pelajaran PJOK di sekolah.
3	Inisiatif Dalam Pembelajaran	Saya sering mengambil inisiatif untuk meningkatkan keterampilan olahraga di luar waktu pelajaran.

Lanjutan tabel 3.5

4	Kesungguhan dan Konsistensi	Saya tekun dan konsisten dalam berlatih olahraga untuk meningkatkan kemampuan saya.
5	Hasrat untuk Berkembang	Saya memiliki hasrat untuk terus berkembang dalam hal kemampuan olahraga.
6	Ketertarikan Terhadap Olahraga	Saya merasa sangat tertarik dengan berbagai jenis olahraga
7	Pencapaian Pribadi	Saya merasa bangga dengan pencapaian pribadi saya dalam olahraga

(Hendri & Aziz, 2020)

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Uji validitas adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi apakah pertanyaan dalam angket mampu mengukur suatu konsep atau ukuran yang dimaksud dalam kuesioner. Dalam kata lain, uji validitas berfungsi untuk mengukur sejauh mana setiap pertanyaan atau indikator dalam kuesioner dapat dengan tepat mencerminkan konsep yang ingin diukur. Kelayakan dalam uji validitas diperoleh dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r) yang dihitung (r -hitung) dengan nilai kritis (r -tabel). Jika r -hitung lebih besar dari r -tabel, maka data dianggap valid dan dapat dianggap sebagai item yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Uji validitas dapat dilakukan menggunakan Rumus Product Moment, yang diterapkan pada pertanyaan atau item dalam angket. Uji validitas adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi apakah pertanyaan dalam angket mampu mengukur suatu konsep atau ukuran yang dimaksud dalam kuesioner. Dengan nilai r tabel 0,154

Uji Validitas Kompetensi Guru

Tabel 3.6 Uji Validitas Kompetensi Guru

No	Variabel	Nilai R Hitung	Keterangan
1	X1.1	0.267	Valid
2	X1.2	0.633	Valid
3	X1.3	1.000	Valid
4	X1.4	0.687	Valid
5	X1.5	0.593	Valid
6	X1.6	0.573	Valid
7	X1.7	0.378	Valid
8	X1.8	0.267	Valid
9	X1.9	0.633	Valid
10	X1.10	0.653	Valid

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil uji validitas mendapatkan hasil lebih dari 0,154 itu artinya semua item dikatakan valid.

Uji Validitas Kualitas Sarana Prasarana

Tabel 3.7 Uji Validitas Kualitas Sarana Prasarana

No	Variabel	Nilai R Hitung	Keterangan
1	X2.1	0.255	Valid
2	X2.2	0.285	Valid
3	X2.3	0.208	Valid
4	X2.4	0.293	Valid
5	X2.5	0.236	Valid
6	X2.6	0.299	Valid
7	X2.7	0.281	Valid
8	X2.8	0.190	Valid
9	X2.9	0.643	Valid
10	X2.10	0.743	Valid

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil uji validitas mendapatkan hasil lebih dari 0,154 itu artinya semua item dikatakan valid.

Uji Validitas Partisipasi Siswa

Tabel 3.8 Uji Validitas Partisipasi Siswa

No	Variabel	Nilai R Hitung	Keterangan
1	X3.1	0.278	Valid
2	X3.2	0.287	Valid
3	X3.3	0.248	Valid
4	X3.4	0.219	Valid
5	X3.5	0.199	Valid
6	X3.6	0.364	Valid
7	X3.7	0.239	Valid
8	X3.8	0.371	Valid
9	X3.9	0.318	Valid
10	X3.10	0.329	Valid
11	X3.11	0.300	Valid
12	X3.12	0.367	Valid
13	X3.13	0.834	Valid
14	X3.14	0.687	Valid
15	X3.15	0.278	Valid

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil uji validitas mendapatkan hasil lebih dari 0,154 itu artinya semua item dikatakan valid.

Uji Validitas Kebijakan Sekolah

Tabel 3.9 Uji Validitas Kebijakan Sekolah

No	Variabel	Nilai R Hitung	Keterangan
1	X4.1	0.353	Valid
2	X4.2	0.465	Valid
3	X4.3	0.513	Valid
4	X4.4	0.599	Valid
5	X4.5	0.557	Valid
6	X4.6	0.560	Valid
7	X4.7	0.653	Valid
8	X4.8	0.665	Valid
9	X4.9	0.613	Valid
10	X4.10	0.666	Valid

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil uji validitas mendapatkan hasil lebih dari 0,154 itu artinya semua item dikatakan valid

Uji Validitas Motivasi Belajar

Tabel 3.10 Uji Validitas Motivasi Belajar

No	Variabel	Nilai R Hitung	Keterangan
1	Y.1	0.312	Valid
2	Y.2	0.343	Valid
3	Y.3	0.435	Valid
4	Y.4	0.247	Valid
5	Y.5	0.566	Valid
6	Y.6	0.665	Valid
7	Y.7	0.603	Valid
8	Y.8	0.645	Valid
9	Y.9	0.632	Valid
10	Y.10	0.613	Valid
11	Y.11	0.726	Valid
12	Y.12	0.768	Valid
13	Y.13	0.431	Valid
14	Y.14	0.874	Valid
15	Y.15	0.682	Valid
16	Y.16	0.662	Valid

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai hasil uji validitas mendapatkan hasil lebih dari 0,154 itu artinya semua item dikatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsep yang berkaitan dengan tingkat konsistensi dan kestabilan data. Data dapat dianggap reliabel jika hasil yang sama dapat diperoleh dari pengukuran yang dilakukan oleh lebih dari satu peneliti pada waktu yang berbeda. Tujuan utama dari uji reliabilitas, adalah untuk mengukur sejauh mana data konsisten atau dapat diandalkan dalam keseluruhan kuesioner. Evaluasi reliabilitas biasanya dilakukan dengan menggunakan Rumus Alpha Cronbach. Kriteria keberhasilan uji reliabilitas

adalah jika nilai Cronbach Alpha (α) melebihi 0,6, maka data tersebut dapat dianggap konsisten dan cocok untuk digunakan sebagai pernyataan dalam penelitian. Reliabilitas merupakan konsep yang berkaitan dengan tingkat konsistensi dan kestabilan data. Berikut ini hasil uji dalam penelitian ini:

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai	Keterangan
1	Kompetensi Guru	0.928	Reliabel
2	Kualitas Sarana Olahraga	0.955	Reliabel
3	Partisipasi Siswa	0.995	Reliabel
4	Kebijakan Sekolah	0.904	Reliabel
5	Motivasi Belajar	0.945	Reliabel

Kriteria keberhasilan uji reliabilitas adalah jika nilai Cronbach Alpha (α) melebihi 0,6, maka data tersebut dapat dianggap konsisten dan cocok untuk digunakan sebagai pernyataan. Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh variabel melebihi 0,6 maka data dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah tahap analisis data yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Semua proses presentasi dan analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dukungan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) berbasis Windows. Penelitian ini akan menerapkan metode analisis regresi linier, yang akan melibatkan berbagai uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan data. Dalam konteks ini, deskriptif merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan semua variabel yang dipilih dengan menghitung data sesuai dengan keperluan peneliti. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris atau deskripsi atas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi dari variabel gangguan atau residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Secara dasar, normalitas dapat diidentifikasi dengan mengamati sebaran titik pada garis diagonal dan melihat histogram dari residu. Jika titik-titik tersebar dengan baik, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah melalui uji statistik non-parametrik Kolmogorov- Smirnov (K-S) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 atau setara dengan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa residu memiliki distribusi yang mendekati normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 atau kurang dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa residu tidak memiliki distribusi yang mendekati normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat ketidakseragaman dalam varians residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, termasuk uji grafik plot, uji Park, uji Glejser, dan uji White. Ketika data tidak mengalami heteroskedastisitas, maka tidak ada pola yang jelas yang terlihat, dan titik-titik data tersebar secara merata di atas dan di bawah nilai nol pada sumbu Y. Pada penelitian ini menggunakan uji Glejser.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat tingkat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Model regresi berganda yang efektif adalah model di mana variabel independennya tidak menunjukkan korelasi yang tinggi atau tidak mengalami masalah multikolinieritas, yang dapat diidentifikasi melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berikut adalah kriteria yang digunakan:

- 1) Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10.
- 2) Tidak ada masalah multikolinieritas jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara data yang disusun berdasarkan urutan waktu (time series). Uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson. Jika hasil nilai Durbin-Watson (d) lebih besar daripada nilai batas atas (du) dan juga lebih besar daripada nilai batas bawah (dw), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi, baik itu autokorelasi positif atau autokorelasi negatif. Dalam rumus tersebut, (d) adalah nilai Durbin-Watson yang dihitung, (du) adalah nilai batas atas dari tabel Durbin-Watson, dan (k) adalah jumlah variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, digunakan analisis Regresi Termoderasi (Moderated Regression Analysis atau MRA) untuk menguji hipotesis. Uji interaksi atau MRA adalah suatu metode khusus dalam analisis regresi berganda di mana persamaan regresi melibatkan unsur interaksi, yang menggabungkan perkalian dua atau lebih variabel independen. Persamaan yang digunakan dalam konteks ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_1X_2 + e$$

MRA ini dilakukan melalui signifikansi parameter individual (uji statistik), uji signifikansi simultan (uji statistik f) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Uji T – Parsial

Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Signifikansi dalam pengujian ini diukur pada tingkat 5%, yang berarti jika nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel tersebut tidak signifikan.

b. Uji F – Simultan

Uji F digunakan untuk memperkirakan pengaruh variabel Y. Ini dapat dilakukan jika hasil uji ANOVA atau nilai F yang dihitung memiliki tingkat signifikansi yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel X dan variabel pengontrol Z memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependennya. Hasilnya berada dalam rentang nilai antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan data. Berikut hasil uji deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Guru	160	27.00	47.00	35.4765	4.68735
Kualitas Sarana Olahraga	160	24.00	46.00	36.1437	4.26901
Partisipasi Siswa	160	26.00	69.00	53.7750	8.50301
Kebijakan Sekolah	160	11.00	49.00	35.6500	7.55292
Motivasi Belajar	160	38.00	71.00	57.9250	8.06386
Valid N (listwise)	160				

Pada data variabel diatas maka dapat disimpulkan :

- a. Pada variabel kompetensi guru nilai min 27,00 , nilai max nilai 47,00 , nilai mean 35,4765 dan nilai std deviation 4,68735.
- b. Pada variabel kualitas sarana olahraga nilai min 24,00 , nilai max nilai 46,00 , nilai mean 36,1437 dan nilai std deviation 4,26901.
- c. Pada variabel partisipasi siswa nilai min 26,00 , nilai max nilai 69,00 , nilai mean 53,7750 dan nilai std deviation 8,5030.
- d. Pada variabel kebijakan sekolah nilai min 11,00 , nilai max nilai 49,00 , nilai mean 35,6500 dan nilai std deviation 7,55292.
- e. Pada variabel motivasi belajar nilai min 38,00 , nilai max nilai 71,00 , nilai mean 57,9250 dan nilai std deviation 8,06386.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari variabel gangguan atau residu dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Pada penelitian hasil uji normalitas sebagai berikut ini :

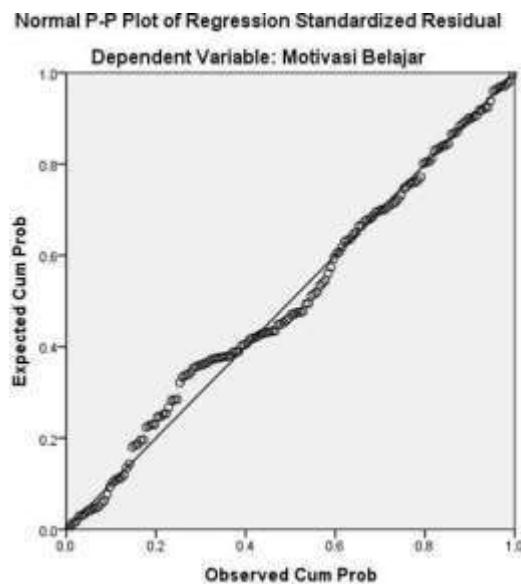
Tabel 4.2 Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.98461585
	Deviation	
Most Differences	Extreme Absolute	.075
	Positive	.054
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 ^c

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai sig 0,129 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal, karena nilai sig yang dihasilnya lebih besar dari 0,05. Dan dapat dilihat dengan melihat p-plot dibawah ini.

Gambar 4.1 Gambar P-Plot



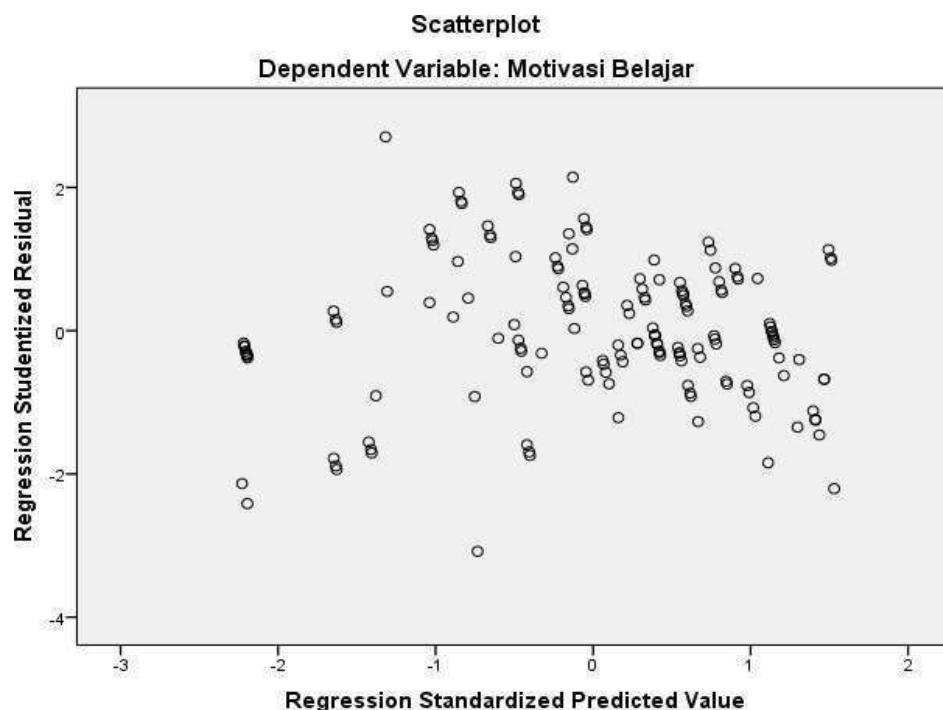
Sumber Data : Diolah Peneliti dengan SPSS

Berdasarkan P-Plot diatas maka dapat dilhat bahwa titik menyebar mengikuti garis dan tidak ada yg melewati garis maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidakseragaman dalam varians residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Gambar 4.2 Uji heteroskedastisitas



Sumber Data : Diolah Peneliti dengan SPSS

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dilhat titik titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heterokedasitas.

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat tingkat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen.

Tabel 4.3 Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompetensi Guru	.972	1.029
Kualitas Sarana Olahraga	.612	1.634
Partisipasi Siswa	.817	1.224
Kebijakan Sekolah	.554	1.804

Berdasarkan data tabel diatas, maka dapat dilihat nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan bahwa data ini tidak terjadi multikolineritas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara data yang disusun berdasarkan urutan waktu (time series). Uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.985	.985	.99724	1.965

Pada penelitian ini penggunaan pengukuran $dU < dW < 4-dU$. Maka dapat dilihat bahwa :

$dW : 1,965$, $dU : 1,793$ dan $4-dU : 2,207$

Maka $dU < dW < 4-dU$ ($1,793 < 1,965 < 2,207$) maka syarat pengukuran terpenuhi dan dalam data ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T – Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Signifikansi dalam pengujian ini diukur pada tingkat 5%, yang berarti jika nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel tersebut tidak signifikan.

Tabel 4.5 Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constan t)	1.222	.784		-1.559	.121
Kompete nsi Guru	.001	.002	.006	21.644	.000
Kualitas	1.060	.024	.561	44.761	.000
Partisipa si Siswa	.891	.010	.939	86.583	.000
Kebijaka n Sekolah	.763	.014	-.715	54.249	.000

Sumber Data : Diolah Peneliti dengan SPSS

Berdasarkan data diatas maka persamaan regresi linear dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 1,222 + 0,001 + 1,060 + 0,891 + 0,763 + E$$

Maka dapat dikatakan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut ini, dengan nilai t tabel 1,975 :

- 1) Pada variabel kompetensi guru nilai t hitung adalah sebesar 21,644 artinya lebih besar dari t tabel ($1,975 < 21,644$) dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka kompetensi guru memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar, **H1 Diterima.**

- 2) Pada variabel kualitas sarana prasarana nilai t hitung adalah sebesar 21,644 artinya lebih besar dari t tabel ($1,975 < 44,761$) dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka kualitas sarana dan prasarana memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar. **H2 Diterima.**
- 3) Pada variabel Partisipasi Siswa nilai t hitung adalah sebesar 21,644 artinya lebih besar dari t tabel ($1,975 < 86,583$) dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka Partisipasi Siswa memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar. **H3 Diterima.**
- 4) Pada variabel Kebijakan Sekolah nilai t hitung adalah sebesar 21,644 artinya lebih besar dari t tabel ($1,975 < 54,249$) dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka Kebijakan Sekolah memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar. **H4 Diterima.**
- 5) Pada variable motivasi belajar nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($2,43 < 2560,354$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa nilai variabel indenpenden memiliki hubungan yang simultan terhadap variabel dependen. Maka **H5 diterima** karna variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F – Simultan

Uji F digunakan untuk memperkirakan pengaruh variabel Y. Ini dapat dilakukan jika hasil uji ANOVA atau nilai F yang dihitung memiliki tingkat signifikansi yang lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya. Nilai F tabel 2,43.

Tabel 4.6 Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Ion	10184.955	4	2546.239	2560.354	.000 ^b
	Regress				
	Residua	154.145	155	.994	
1					
Total	10339.100	159			

Pada hasil nilai diatas maka dapat nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($2,43 < 2560,354$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa nilai variabel indenpenden memiliki hubungan yang simultan terhadap variabel dependen. Maka H5 diterima karena variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²) Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependennya.

		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.993 ^a	.985	.985	.99724

Pada hasil data diatas nilai r² adalah 0,985, maka dapat dikatakan variabel indenpenden memiliki pengaruh 0,985 atau 98,5% terhadap dependen.

B. Pembahasan

Pada variabel kompetensi guru nilai t hitung adalah sebesar 21,644 artinya lebih besar dari t tabel ($1,975 < 21,644$) dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka kompetensi guru memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar, H1 Diterima. Kompetensi guru terhadap motivasi belajar memiliki dampak signifikan dalam membentuk pengalaman pembelajaran yang positif dan merangsang minat siswa untuk belajar (Raibowo, S., & Nopiyanto, Y., 2020). Penguasaan materi oleh guru merupakan fondasi utama, di mana pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran memungkinkan guru memberikan penjelasan yang tidak hanya jelas, tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga, siswa dapat merasakan keterkaitan materi dengan konteks yang siswa alami, memotivasi untuk memahami dan menguasai pelajaran tersebut (Mulyana, 2017).

Kemampuan komunikasi guru juga menjadi kunci penting dalam menginspirasi motivasi belajar. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan (Ellyana et al., 2019). Interaksi positif ini dapat merangsang minat siswa dan membangkitkan semangat siswa untuk belajar lebih lanjut. Hal ini juga didukung oleh penelitian Dewi (2020) dan penelitian Kurniadi et al., (2020) Temuan penelitian menegaskan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki penguasaan materi yang mendalam dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih positif, di mana penjelasan materi disampaikan dengan cara yang jelas dan relevan. Siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika merasakan keahlian guru dalam menyampaikan informasi dengan baik.

Selain itu, kemampuan komunikasi guru juga diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam membangkitkan motivasi belajar. Guru yang mampu menyampaikan materi secara menarik, menggunakan metode yang beragam, dan merespons aktif terhadap pertanyaan siswa dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih dinamis. Interaksi positif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga merangsang minat siswa untuk terus belajar. Penelitian juga menyoroti pentingnya keterlibatan guru dalam mendukung kebutuhan individual siswa. Guru yang dapat memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memahami perbedaan gaya belajar siswa dapat membentuk lingkungan pembelajaran yang responsif. Dengan memahami dan merespons kebutuhan siswa secara individual, guru dapat menciptakan motivasi intrinsik yang kuat.

Keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran juga memainkan peran vital. Menyediakan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan merespons kebutuhan individu siswa dapat meningkatkan motivasi belajar (Dewi, 2020). Kesadaran guru terhadap perbedaan individu dalam gaya belajar dan preferensi siswa juga membantu menciptakan pendekatan yang lebih personal dan relevan.

Penggunaan metode pembelajaran inovatif dan mendukung partisipasi siswa, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau pemanfaatan teknologi dalam kelas, dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dan meningkatkan tingkat motivasi belajar siswa (Rozi, 2023). Dengan membangun hubungan yang positif dan mendukung antara guru dan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan yang memacu semangat dan minat belajar siswa, membawa dampak positif pada pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Pada variabel kualitas sarana dan prasarana nilai t hitung adalah sebesar 21,644 artinya lebih besar dari t tabel ($1,975 < 44,761$) dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka kualitas sarana dan prasarana memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar. H2 Diterima. Kualitas sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Fasilitas olahraga yang dirancang dengan baik, termasuk lapangan yang terawat dengan baik dan peralatan olahraga yang memadai, dapat menciptakan pengalaman olahraga yang menyenangkan dan memikat bagi siswa (Habibi & I Ketut Budaya Astra, 2023). Keberagaman kegiatan olahraga yang ditawarkan oleh sarana tersebut juga dapat menjadi pemicu motivasi, membantu siswa menemukan minat dan bakat siswa yang sesuai dengan preferensi dan kemampuan individu (Setiaji, 2022).

Fasilitas yang memadai tidak hanya mencakup infrastruktur yang baik, tetapi juga mencakup keamanan dan kesehatan lingkungan tersebut. Keberadaan area pembelajaran PJOK yang aman dan terawat dapat meningkatkan rasa nyaman siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga.

Aspek kesehatan juga penting, karena sarana dan prasarana yang mendukung kesejahteraan fisik siswa dapat menciptakan kondisi yang lebih baik untuk belajar (Santosa, 2021).

Selain itu, sarana dan prasarana yang menawarkan berbagai pilihan kegiatan dapat memberikan siswa peluang untuk keterampilan baru, memperluas wawasannya, dan merangsang rasa ingin tahu. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang bervariasi dapat memelihara semangat belajar siswa, menghindarkan siswa dari kebosanan, dan membantu menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih holistik. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mustafa, (2020) dan Irmansyah et al., (2020) hasil penelitian dari kedua penelitian tersebut mengatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Investasi dalam kualitas sarana dan prasarana tidak hanya memberikan manfaat fisik dan kesehatan, tetapi juga berdampak positif pada motivasi siswa. Melalui lingkungan pembelajaran PJOK yang mendukung dan memotivasi, institusi pendidikan dapat membantu menciptakan siswa yang lebih bersemangat, aktif, dan siap belajar, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Pada variabel Partisipasi Siswa nilai t hitung adalah sebesar 21,644 artinya lebih besar dari t tabel ($1,975 < 86,583$) dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka Partisipasi Siswa memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar. H3 Diterima. Partisipasi aktif siswa memiliki peran krusial dalam membentuk dan mempertahankan motivasi belajar. Ketika siswa secara

aktif terlibat dalam proses pembelajaran, hal itu tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, tetapi juga dapat memberikan dampak positif pada semangat siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Muhammad et al., 2023).

Penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung partisipasi siswa, di mana siswa merasa dihargai dan memiliki andil dalam proses pembelajaran. Diskusi kelas yang mendorong pertukaran ide, pertanyaan, dan kolaborasi dapat memberikan siswa rasa kepemilikan terhadap pembelajarannya, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi untuk lebih aktif terlibat.

Selain itu, keberagaman metode partisipasi, seperti proyek kelompok, presentasi, atau simulasi, dapat membantu siswa menemukan gaya belajar yang paling sesuai dengan siswa tersebut. Ketika siswa merasa memiliki kendali atas keterlibatan dalam materi pelajaran, motivasi belajar siswa cenderung meningkat (Raibowo, S., & Nopiyanto, Y., 2020). Dalam konteks ini, guru berperan penting dalam menciptakan struktur pembelajaran yang mendukung partisipasi siswa, sekaligus memberikan tantangan dan dukungan yang sesuai.

Partisipasi siswa juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan relevan. Dengan merasa terlibat secara langsung dalam materi pelajaran, siswa dapat melihat keterkaitan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (Suhartati, 2019). Hal ini dapat membuka ruang untuk rasa ingin tahu, kreativitas, dan motivasi intrinsik yang berkelanjutan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Kurniadi et al., (2020) dan Habibi & I Ketut Budaya Astra, (2023) kedua penelitian mengatakan bahwa partisipasi siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, penting bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang mendorong dan memfasilitasi partisipasi aktif. Ketika siswa merasa memiliki peran dalam proses belajar, siswa cenderung lebih termotivasi untuk mengejar pengetahuan lebih lanjut dan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

Pada variabel Kebijakan Sekolah nilai t hitung adalah sebesar 21,644 artinya lebih besar dari t tabel ($1,975 < 54,249$) dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka Kebijakan Sekolah memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar. H4 Diterima. Kebijakan sekolah memiliki peran sentral dalam membentuk motivasi belajar siswa melalui beberapa aspek kritis, dan salah satunya adalah pengelolaan kurikulum. Kurikulum yang disusun dengan baik oleh kebijakan sekolah dapat menjadi katalisator dalam menggerakkan semangat belajar siswa. Kurikulum yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan tantangan, dan menciptakan keterhubungan antarbidang pengetahuan dapat merangsang rasa ingin tahu siswa (Ellyana et al., 2019).

Penyusunan kurikulum yang mendorong pemikiran kritis dan kreatif juga memainkan peran penting. Kebijakan yang mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan praktis dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi pelajaran (Kurniadi et al., 2020). Ketika siswa merasakan relevansi antara apa yang dipelajari di kelas dengan konteks kehidupan mereka, motivasi intrinsik untuk belajar cenderung meningkat.

Selain itu, kebijakan penilaian sekolah juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Pendekatan penilaian yang adil, formatif, dan memberikan umpan balik konstruktif dapat membantu siswa melihat proses belajar sebagai suatu tantangan yang dapat diatasi. Kebijakan yang mengurangi tekanan penilaian dan menekankan pada pengembangan kemampuan, daripada sekadar pencapaian hasil, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan belajar yang berkelanjutan (Dewi, 2020).

Aspek lain dari kebijakan sekolah yang dapat memainkan peran dalam motivasi belajar siswa adalah dukungan sosial dan pemberdayaan. Kebijakan yang mendorong kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua, serta menyediakan sumber daya pendukung, dapat menciptakan iklim belajar yang positif. Siswa yang merasa didukung dan dihargai cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh penelitian Irfan, (2019) dan Irmansyah et al., (2020) mengatakan bahwa kebijakan sekolah memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, kebijakan sekolah yang terarah pada menciptakan kurikulum yang menarik, penilaian yang mendukung, dan dukungan sosial dapat membentuk lingkungan pendidikan yang memacu motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan kebijakan ini dapat membantu menciptakan siswa yang lebih bersemangat, aktif, dan berfokus pada pencapaian prestasi belajar yang lebih tinggi.

Pada variable motivasi belajar nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($2,43 < 2560,354$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa nilai variabel indenpenden memiliki hubungan yang simultan terhadap variabel dependen. Maka H5 diterima karna variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mungkin memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk memahami batasan ruang lingkup dan interpretasi hasil. Pertama-tama, generalisasi temuan menjadi keterbatasan utama, mengingat bahwa konteks pendidikan dapat sangat bervariasi. Faktor-faktor unik yang ada di satu institusi pendidikan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi di institusi lainnya, sehingga hasil penelitian ini dapat memiliki relevansi yang terbatas untuk konteks yang lebih luas.

Variabilitas faktor eksternal juga dapat menjadi kendala dalam penelitian ini. Meskipun penelitian mencoba mempertimbangkan sejumlah variabel, faktor-faktor seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi siswa, atau dinamika interpersonal di luar ruang kelas mungkin tidak sepenuhnya terkontrol. Ini dapat menyebabkan ketidakpastian dalam menilai sejauh mana faktor-faktor yang diteliti mempengaruhi motivasi belajar siswa secara eksklusif.

Metode pengukuran kompetensi guru, kualitas sarana prasarana, partisipasi siswa, dan kebijakan sekolah juga dapat menjadi sumber keterbatasan. Instrumen pengukuran yang digunakan mungkin memiliki tingkat subjektivitas, dan data yang diperoleh mungkin mencerminkan kondisi pada saat penelitian dilakukan.

Hal ini dapat membatasi kemampuan untuk membuat generalisasi atau menyimpulkan kausalitas.

Terakhir, keterbatasan waktu penelitian dapat membatasi kedalaman analisis. Proses belajar-mengajar dan motivasi siswa adalah dinamis, dan penelitian ini mungkin hanya memberikan gambaran tertentu pada waktu tertentu. Perubahan dalam faktor-faktor tertentu, seperti kebijakan sekolah atau kondisi ekonomi, dapat terjadi setelah penelitian selesai, memengaruhi relevansi temuan pada waktu yang lebih panjang.

Dengan memahami keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian ini tetap memberikan wawasan yang berharga terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK. Penelitian lanjutan dengan memperluas cakupan dan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan dapat menjadi langkah selanjutnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah di lakukan, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada hubungan antara kompetensi guru PJOK dan motivasi belajar siswa dengan r hitung 0,928 maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dengan nilai t hitung adalah sebesar 21,644 artinya lebih besar dari t tabel ($1,975 < 21,644$) dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
2. Ada hubungan antara kualitas sarana prasarana dan motivasi belajar siswa dengan r hitung 0,955 maka hipotesis alternatif (H_2) diterima, dengan nilai t hitung adalah sebesar 21,644 artinya lebih besar dari t tabel ($1,975 < 44,761$) dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
3. Ada hubungan antara partisipasi siswa dan motivasi belajar siswa dengan r hitung 0,995 maka hipotesis alternatif (H_3) di terima, dengan nilai t hitung adalah sebesar 21,644 artinya lebih besar dari t tabel ($1,975 < 86,583$) dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
4. Ada hubungan antara kebijakan sekolah dan motivasi belajar siswa dengan r hitung 0,904 maka hipotesis alternatif (H_4) diterima, dengan nilai t hitung adalah sebesar 21,644 artinya lebih besar dari t tabel ($1,975 < 54,249$) dan nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

5. Ada hubungan antara motivasi belajar dan variabel dependen dengan r hitung 0,945 maka hipotesis alternatif (H5) diterima, dengan nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($2,43 < 2560,354$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa nilai variabel dependen memiliki hubungan yang simultan terhadap variabel independen

B. Saran

1. Sekolah sebaiknya memberikan penekanan pada pelatihan dan pengembangan kontinu bagi guru Pendidikan Jasmani. Investasi dalam peningkatan kompetensi guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka, memperkaya metode pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat.

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam dampak masing-masing faktor, seperti sejauh mana kompetensi guru atau kualitas sarana olahraga secara spesifik memengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisyi (2021:118). (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Matapelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MTs Salafiyah Al-Amin. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(10), 115–123.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>.
- Kelas III SDN 2 Blunyahan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Ellyana, V., Idriayu, M., & Sudarno, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Kristen Arifvai, Nugroho, R. A., & Sina, I. (2023). Evaluasi Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Di Kota. *Sport Science and Education Journal*, 4(1), 1–13.
- Dewi, A. K. (2020). Penerapan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa 1 Surakarta. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 2(1), 1–16.
- Habibi, I., & Astra. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(1), 16–23. <https://doi.org/10.23887/jiku.v11i1.56601>
- Hendri, & Aziz, I. (2020). Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di SMAN 1 Padang Sago PadangPariaman. *Jurnal Patriot*, 2, 171–181.
<http://patriot.ppj.unp.ac.id/index.php/patriot/article/view/533>
- Inayawati, F. (2020). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Miftahul Watitsin Sukowono*. 1–170.
- Irfan. (2019). Pengaruh Profesionalisme Guru Penjas Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa SMA Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone. *E-Prints, UNiversitas Negeri Makassar*. <http://eprints.unm.ac.id/14470/>
- Irmansyah, J., Sakti, N. W. P., Syarifoeddin, E. W., Lubis, M. R., & Mujriah, M. (2020). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar: deskripsi permasalahan, urgensi, dan pemahaman dari perspektif guru. *Jurnal PendidikanJasmaniIndonesia*, 16(2), 115–131.
<https://doi.org/10.21831/jpii.v16i2.31083>

- Kasriman, D. F. K. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Dasar Negeri Di Kecamatan Duren Sawit , Jakarta Timur. 365–382.
- Khodari, R. (2017). Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. *Multilateral JurnalPendidikanJasmaniDanOlahraga*,15(2),124132.<https://doi.org/10.20527/multilateral.v15i2.2740>
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Kustria, K. S.,Parwata, I. G. L., & Spyanaawati, N. L. P. (2021). Motivasi Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Peserta Didik Sma/Smk Di Kecamatan Rendang Di Masa Pandemi Covid-19. *JurnalIlmuKeolahragaanUndiksha*,8(3),173.
<https://doi.org/10.23887/jiku.v8i3.30646>
- Linnando, A. (2017). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Solok (Tahun 2016). *MultilateralJurnalPendidikanJasmanidanOlahraga*,16(1).
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3662>
- Maksum, A. (2019). Kualitas Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah: Antara Harapan dan Kenyataan. *Universitas Negeri Surabaya, August 2008*, 1–32.
- Maria, C., & Stirk, P. M. R. (2019). *Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama di Kota Surakarta Dalam Pembuatan Bahan Ajar Digital Dengan Aplikasi Kvisoft Di Masa Pascapandemi*. 1(3), 9–25.
- Muhammad, Amirzan, & Fakrurrazi. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Guru PJOK Terhadap Kondisi Mental Atlet Dalam Mengikuti Kompetisi Olahraga (Penelitian Pada SMA Negeri 2 Delima). *Pendidikan Dan Keguruan*, 3(4), 249–264. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/EE/article/viewFile/1266/1026>
- Mulyana, M. (2017). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(1), 39–45. <https://doi.org/10.21009/parameter.291.05>
- Mustafa, P. S. (2020). Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 21. *Jurnal Pendidikan:RisetDanKonseptual*,4(3),437–452.
https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.248

- Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438.
<https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Noer, S., Nahdlatul, U., & Sidoarjo, U. (2023). Kebijakan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam; Analisis
- Nugraha, M. H., & Wibowo, S. (2021). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 09 Nomor 02 Tahun 2021 Muhammad Humam Nugraha **, Sapto Wibowo. 09. Nunyai, S. M. (2021). *Analisis Kompetensi Pedagogik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.*
- Putra, M. A. A. (2021a). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di SMA/SMK Negeri Se-Kota Mojokerto. *Pendidikan Jasmani*, 9(1), 3–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>
- Putri, S. M. (2023). Evaluasi Sarana Dan Prasarana Olahraga Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sma Se-Kecamatan Polewali. 4(1), 88–100.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y., E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- Retmana, I. (2023). *Implementasi Dukungan Kebijakan Sekolah Dalam Upaya Peningkatan*. 2(1), 39–48.
- Rozi, et al. (2023). *Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Muhammad Fakhrur Rozi 1 Juanda Putra 2 Suwirman 3 Arsil*. 4, 143–153.
- Santosa, J. A. (2021). Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pjok di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 75. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.31241>
- Setiaji, A. W. (2022). *Evaluasi tingkat pembelajaran pjok di sma negeri 1 bangsri pada masa pandemi covid-19 tahun ajaran 2021/2022*. 3, 144–155.
- Simatupang, S. B. (2021). *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Prestasi Belajar Siswa*. 6.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (p. 329).
- Suhartati, T. (2019). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Yang Bersertifikat Pendidik Di Smp Kota Yogyakarta.106.
- Sujarwo. (2019). Melalui Strategi Pembelajaran Inquiry Siswa Kelas Ix-B 2017 / 2018. *Revolusi Pendidikan, II*(2), 1–10.
- Winensari, W., Irmasyah, J., & Isyani, I. (2022). Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLBN 1 Mataram. *Discourse of Physical Education, 1*(2), 70–83. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i2.879>
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. (2017a). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education and Sports, 6*(2),148–156.

LAMPIRAN

Lampiran 1 instrumen penelitian

KUISIONER PENELITIAN

Informasi Responden :

Nama : _____

Umur : _____

Jenis Kelamin : _____

Kelas : _____

Pernyataan Kuisioner :

Silahkan beritanda ceklis ✓ salah satu pilihan dibawah ini yang sesuai dengan anda

Keterangan :

1 : Tidak Setuju

2 : Kurang Setuju

3 : Netral

4 : Setuju

5 : Sangat Setuju

NO	PERNYATAAN	SKALA				
		1	2	3	4	5
Kompetensi Guru						
1	Guru PJOK menunjukkan keahlian dalam mendalam terkait materi pelajaran PJOK.					
2	Pengetahuan guru PJOK dalam menjelaskan konsep-konsep PJOK terlihat kuat.					
3	Kemampuan guru PJOK dalam menjelaskan materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa.					
4	Pembelajaran PJOK yang diajarkan guru dianggap menarik dan relevan oleh siswa.					
5	Guru PJOK mampu mengelola kelas dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.					
6	Disiplin dan keteraturan di kelas dipertahankan oleh guru PJOK.					

7	Guru PJOK aktif dalam mengembangkan keterampilan fisik dan mental siswa.					
8	Upaya guru PJOK terlihat dalam meningkatkan potensi siswa di luar aspek fisik.					
9	Guru PJOK secara efektif menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran.					
10	Pemanfaatan teknologi oleh guru PJOK dalam memberikan materi pelajaran terlihat jelas.					
Kualitas Sarana Prasarana						
1	Kondisi fisik sarana prasarana di sekolah ini memberikan dukungan yang baik untuk pembelajaran PJOK.					
2	Saya merasa aman ketika menggunakan sarana olahraga di sekolah ini.					
3	Aksesibilitas sarana prasarana di sekolah ini memudahkan partisipasi dalam kegiatan fisik.					
4	Kebersihan dan pemeliharaan sarana prasarana di sekolah ini selalu dijaga dengan baik.					
5	Saya merasa puas dengan penggunaan sarana prasarana di sekolah ini.					
6	Kompetensi guru pendidikan jasmani berkontribusi positif terhadap pemahaman saya dalam mata pelajaran PJOK.					
7	Kualitas sarana prasarana di sekolah ini memotivasi saya untuk lebih aktif dalam kegiatan fisik.					
8	Partisipasi saya dalam kegiatan fisik di sekolah ini memiliki dampak positif terhadap pengalaman belajar saya.					
9	Kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan olahraga meningkatkan minat saya dalam mata pelajaran PJOK.					
10	Saya percaya bahwa kombinasi kompetensi guru, kualitas sarana prasarana, partisipasi siswa, dan kebijakan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar saya dalam mata pelajaran PJOK.					
Partisipasi Siswa						
1	Saya secara rutin hadir di sekolah setiap hari.					
2	Saya merasa aktif dan berpartisipasi dalam pelajaran di kelas.					
3	Saya sering ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.					
4	Saya menjadi anggota dalam organisasi siswa di sekolah.					

5	Saya terlibat dalam proyek kepemimpinan di sekolah.				
6	Saya berpartisipasi dalam program pelayanan masyarakat yang diadakan oleh sekolah.				
7	Saya aktif berkompetisi dalam kegiatan akademik di sekolah.				
8	Saya sering berpartisipasi dalam kompetisi olahraga di sekolah.				
9	Saya merasa guru pendidikan jasmani di sekolah ini memiliki kompetensi yang baik.				
10	Sarana olahraga yang disediakan oleh sekolah memberikan pengalaman yang positif dalam pembelajaran PJOK.				
11	Saya merasa terdorong untuk belajar lebih baik karena kebijakan sekolah.				
12	Kebijakan sekolah memberikan dukungan yang cukup untuk meningkatkan motivasi belajar saya dalam mata pelajaran PJOK.				
13	Partisipasi saya dalam kegiatan di sekolah memengaruhi tingkat motivasi belajar saya.				
14	Kompetensi guru PJOK memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar saya.				
15	Kualitas sarana prasarana di sekolah memberikan dorongan bagi saya untuk lebih aktif dalam pembelajaran PJOK.				
Kebijakan Sekolah					
1	Kebijakan sekolah berhubungan positif terhadap tingkat kehadiran siswa.				
2	Kompetensi guru pendidikan jasmani memiliki dampak positif pada motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK.				
3	Kualitas sarana prasarana di sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran PJOK.				
4	Partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.				
5	Siswa merasa puas dengan kebijakan sekolah yang ada.				
6	Efisiensi pengelolaan sumber daya sekolah memengaruhi kenyamanan dan fasilitas belajar siswa.				
7	Rasio guru-siswa yang seimbang dianggap sebagai faktor positif dalam pembelajaran.				

8	Tingkat disiplin siswa di sekolah dianggap tinggi sesuai dengan kebijakan yang diterapkan.					
9	Prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh kebijakan sekolah terkait dengan mata pelajaran PJOK.					
10	Orang tua merasa puas dengan kualitas pendidikan dan kebijakan sekolah terkait.					
Motivasi Belajar						
1	Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan PJOK di sekolah.					
2	Saya terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler terkait olahraga di sekolah.					
3	Saya selalu mengikuti aturan dan norma-norma dalam pelajaran PJOK di sekolah.					
4	Aturan yang ada membantu meningkatkan motivasi belajar saya dalam mata pelajaran PJOK.					
5	Saya sering mengambil inisiatif untuk meningkatkan keterampilan belajar PJOK di luar waktu pelajaran.					
6	Saya aktif mencari cara untuk memahami konsep-konsep baru dalam mata pelajaran PJOK.					
7	Saya tekun dan konsisten dalam belajar dan berlatih untuk meningkatkan kemampuan saya.					
8	Meskipun sulit, saya tetap gigih belajar dalam pelajaran PJOK.					
9	Saya memiliki hasrat untuk terus berkembang dalam hal kemampuan olahraga.					
10	Saya selalu ingin mencapai tingkat keterampilan olahraga yang lebih tinggi.					
11	Saya merasa sangat tertarik dengan berbagai jenis olahraga.					
12	Kegiatan olahraga memberikan kepuasan dan kegembiraan bagi saya.					
13	Saya merasa bangga dengan pencapaian pribadi saya dalam pembelajaran PJOK .					
14	Melibatkan diri dalam olahraga memberikan rasa pencapaian yang signifikan.					
15	Kompetensi guru PJOK berpengaruh positif terhadap motivasi belajar saya.					
16	Saya merasa terinspirasi oleh kemampuan dan pengetahuan guru PJOK dalam mengajar.					

Lampiran 2 Data penelitian

No	X1 .1	X1 .2	X1 .3	X1 .4	X1 .5	X1 .6	X1 .7	X1 .8	X1 .9	X1. 10	X2 .1	X2 .2	X2 .3	X2 .4	X2 .5
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5
3	4	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	2	4
5	2	5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	2	4
6	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4
8	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4
9	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	3	2	4	2	5
10	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4
11	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4
12	2	2	5	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	5
13	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4
14	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4
19	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	4
20	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4
21	1	2	2	2	4	2	2	1	2	2	4	2	2	2	4
22	4	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	5	4	2	4
23	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4
24	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5
25	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	5
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
27	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	1	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
29	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	2	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
31	2	3	4	1	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	5
32	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4
33	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	2	4
34	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	4

35	2	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	3	1	2	5
36	1	1	5	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	2	4
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	5
38	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
39	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4

40	2	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	5	2	5	4
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	3
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
44	2	5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	3
45	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	1
46	2	4	5	5	5	4	4	2	4	5	5	4	4	ZZ	4
47	2	5	5	5	5	4	4	2	5	5	5	4	4	4	4
48	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
49	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
50	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2
51	4	4	5	5	4	5	2	4	4	5	4	5	2	1	3
52	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4
53	2	4	5	5	4	5	4	2	4	5	4	5	4	2	2
54	2	5	5	5	4	5	4	2	5	5	4	5	4	3	3
55	2	4	4	4	4	5	2	2	4	4	4	5	2	4	5
56	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	3	3
57	2	5	5	5	4	5	4	2	5	5	4	5	4	4	3
58	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	5	5
59	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5
60	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4
61	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
63	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
66	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	1	1

67	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
68	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	1
69	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	1	1
70	2	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	4	5
71	4	4	5	5	4	5	2	4	4	5	4	5	2	4	4
72	1	4	5	5	4	5	2	1	4	5	4	5	2	4	4
73	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4
74	2	4	5	5	4	4	2	2	4	5	4	4	2	4	4
75	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4
76	2	5	5	5	4	4	4	2	5	5	4	4	4	5	4
77	2	4	5	5	4	5	4	2	4	5	4	5	4	4	5
78	2	4	5	5	4	4	1	2	4	5	4	4	1	3	3
79	2	4	5	5	4	5	2	2	4	5	4	5	2	4	3

80	2	5	5	5	4	5	4	2	5	5	4	5	4	5	5
81	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	5
82	2	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	4	4
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
85	4	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4
86	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
87	2	5	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	3
88	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	1
89	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
90	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1
91	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	3	2	4	1	1
92	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5
93	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
94	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4
95	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
96	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
100	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
102	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5
103	4	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4
104	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	2	4
105	2	5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	2	4
106	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4
107	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4
108	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4
109	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	3	2	4	2	5	
110	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4
111	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4
112	2	2	5	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	5
113	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4
114	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4
115	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
116	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
117	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
118	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4
119	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	4	

120	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4
121	1	2	2	2	4	2	2	1	2	2	4	2	2	2	4	4
122	4	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	5	4	2	4	4
123	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4
124	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5

125	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	5	5
126	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
127	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	1	4	5
128	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
129	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	2	4	5	
130	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
131	2	3	4	1	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	5	5	
132	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	5	
133	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	4	2	4	5	
134	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	4	5
135	2	4	4	4	4	3	1	2	4	4	4	3	1	2	5	5	
136	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
137	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5
138	4	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	5
139	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	2	4	4	
140	2	5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	2	4	4	
141	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	
142	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4
143	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	5	
144	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	3	2	4	2	5	5	
145	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	
146	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	
147	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	5	5
148	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4
149	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4
150	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
151	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	
152	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
153	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4
154	1	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	4	4
155	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	
156	1	2	2	2	4	2	2	1	2	2	4	2	2	2	4	4	
157	4	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	5	4	2	4	4	
158	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	
159	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	
160	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	
161	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	5	5	

Lampiran 3 Korelasi antar Variabel

Validitas (0,154)

Validitas X1

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
X1.1 Pearson Correlation	1	.299 **	.267 **	.367 **	.368 **	.378 **	.653 **	1.000 **	.299 **	.267 **
Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X1.2 Pearson Correlation	.299 **	1	.633 **	.834 **	.865 **	.801 **	.567 **	.299 **	1.000 **	.633 **
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X1.3 Pearson Correlation	.267 **	.633 **	1	.687 **	.593 **	.573 **	.378 **	.267 **	.633 **	1.000 **
Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X1.4 Pearson Correlation	.367 **	.834 **	.687 **	1	.855 **	.756 **	.535 **	.367 **	.834 **	.687 **

	Sig. tailed)	(2)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N		160	160	160	160	160	160	160	160	160
X1.5	Pearson Correlation		.368 **	.865 **	.593 **	.855 **	1	.771 **	.608 **	.368 **	.865 **
	Sig. tailed)	(2)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N		160	160	160	160	160	160	160	160	160
X1.6	Pearson Correlation		.378 **	.801 **	.573 **	.756 **	.771 **	1	.572 **	.378 **	.801 **
	Sig. tailed)	(2)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N		160	160	160	160	160	160	160	160	160
X1.7	Pearson Correlation		.653 **	.567 **	.378 **	.535 **	.608 **	.572 **	1	.653 **	.567 **
	Sig. tailed)	(2)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N		160	160	160	160	160	160	160	160	160
X1.8	Pearson Correlation		1.000 **	.299 **	.267 **	.367 **	.368 **	.378 **	.653 **	1	.299 **
	Sig. tailed)	(2)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N		160	160	160	160	160	160	160	160	160
X1.9	Pearson Correlation		.299 **	1.000 **	.633 **	.834 **	.865 **	.801 **	.567 **	.299 **	1
											.633 **

Sig. tailed)	(2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N		160	160	160	160	160	160	160	160	160
X1.10Pearson Correlation		.267 **	.633 **	1.000 **	.687 **	.593 **	.573 **	.378 **	.267 **	.633 **
Sig. tailed)	(2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
N		160	160	160	160	160	160	160	160	160

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Validitas X2

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10
X2.1 Pearson Correlation	1	.771 **	.608 **	.053	-.130	-.135	-.155	-.268 **	.158 *	.255
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.509	.101	.088	.051	.001	.046	.050
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X2.2 Pearson Correlation	.771 **	1	.572 **	.165 *	-.166 *	-.158 *	-.164 *	-.156 *	.157 *	.285
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.037	.036	.045	.038	.049	.048	.288
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X2.3 Pearson Correlation	.608 **	.572 **	1	-.013	-.046	.030	.060	-.149	-.041	.208
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.873	.562	.703	.454	.060	.606	.174
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X2.4 Pearson Correlation	.053	.165 *	-.013	1	.216 **	.226 **	.203 **	.109	.169 *	.293
Sig. (2-tailed)	.509	.037	.873		.006	.004	.010	.169	.033	.243
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X2.5 Pearson Correlation	-.130	-.166 *	-.046	.216 **	1	.675 **	.655 **	.258 **	-.255 ***	.236 **
Sig. (2-tailed)	.101	.036	.562	.006		.000	.000	.001	.001	.003

N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X2.6 Pearson Correlation	-.135	-.158*	.030	.226**	.675**	1	.931**	.249**	-.364**	.299**
Sig. (2-tailed)	.088	.045	.703	.004	.000		.000	.001	.000	.000
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X2.7 Pearson Correlation	-.155	-.164*	.060	.203**	.655**	.931**	1	.261**	-.336**	.281**
Sig. (2-tailed)	.051	.038	.454	.010	.000	.000		.001	.000	.000
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X2.8 Pearson Correlation	-.268**	-.156*	-.149	.109	.258**	.249**	.261**	1	-.052	.190*
Sig. (2-tailed)	.001	.049	.060	.169	.001	.001	.001		.514	.016
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X2.9 Pearson Correlation	.158*	.157*	-.041	.169*	-.255**	-.364**	-.336**	-.052	1	.643**
Sig. (2-tailed)	.046	.048	.606	.033	.001	.000	.000	.514		.000
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X2.10 Pearson Correlation	.155	.085	-.108	.093	-.236**	-.299**	-.281**	-.190*	.643**	.743**
Sig. (2-tailed)	.050	.288	.174	.243	.003	.000	.000	.016	.000	
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas X3

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15
X3.1 Pearson Correlation	1	.634 **	.681 **	.494 **	.653 **	.424 **	- .073	- .017	.078 .103	.050 .050	- .092	.055 .061	.278 .278		
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.361	.831	.328	.195	.532	.250	.492	.442	.328
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X3.2 Pearson Correlation	.634 **	1	.793 **	.563 **	.653 **	.535 **	- .009	- .045	.157 *.045	.045 .051	- .023	.251 **	.257 **	.287 **	
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.912	.569	.047	.573	.519	.776	.001	.001	.000
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X3.3 Pearson Correlation	.681 **	.793 **	1	.576 **	.803 **	.500 **	- .001	.066 **	.225 .132	.126 .126	- .171 *.171	.054 .054	.135 .088	.248 .062	
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.986	.408 .004	.004 .095	.112 .112	.031 .031	.499 .499	.088 .088	.062 .062	
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160

X3.4 Pearson Correlation	.494 **	.563 **	.576 **	1	.549 **	.767 **	-	.124 .093	-	.045 .013	-	.020 .128	-	.020 .020	.074 .219	
Sig. (2-tailed)	.000 .	.000 .	.000 .		.000 .	.000 .	.119 .	.241 .	.573 .	.866 .	.799 .	.107 .	.800 .	.350 .	.812 .	
N	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	
X3.5 Pearson Correlation	.653 **	.653 **	.803 **	.549 **	1	.636 **	-	.036 .037	-	.077 .	.026 .	.001 .	-.323 **	-.015 .	.034 .	.199 .
Sig. (2-tailed)	.000 .	.000 .	.000 .	.000 .		.000 .	.651 .	.638 .	.333 .	.742 .	.994 .	.000 .	.847 .	.667 .	.913 .	
N	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	
X3.6 Pearson Correlation	.424 **	.535 **	.500 **	.767 **	.636 **	1	-	.155 .	-.095 .	-.004 .	-.068 .	-.058 .	-.259 **	-.073 .	-.028 .	.364 .
Sig. (2-tailed)	.000 .	.000 .	.000 .	.000 .	.000 .		.051 .	.233 .	.956 .	.391 .	.468 .	.001 .	.356 .	.726 .	.420 .	
N	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	
X3.7 Pearson Correlation	- .073	- .009	- .001	- .124	- .036	- .155	1	.408 **	.302 **	.431 **	.405 **	.190 *	.272 **	.383 **	.239 **	
Sig. (2-tailed)	.361 .	.912 .	.986 .	.119 .	.651 .	.051 .		.000 .	.000 .	.000 .	.000 .	.016 .	.001 .	.000 .	.002 .	
N	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	

X3.8 Pearson Correlation	-	.017	-	.045	.066	-	.093	-	.037	-	.095	.408 **	1	.646 **	.874 **	.868 **	.012	.149 **	.263 *	.371
Sig. (2-tailed)		.831		.569	.408		.241		.638		.233	.000		.000	.000	.000	.878	.059	.001	.030
N		160		160	160		160		160		160	160		160	160	160	160	160	160	160
X3.9 Pearson Correlation	.078	.157 *	.225 **	.045	.077	-	.004	.302	.646 **	1	.682 **	.589 **	-	.085	.120	.126	.318			
Sig. (2-tailed)		.328	.047	.004	.573	.333	.956	.000	.000		.000	.000	.288	.132	.111	.138				
N		160		160	160		160		160		160	160		160	160	160	160	160	160	160
X3.1 Pearson Correlation	.103	.045	.132	-	.013	.026	-	.068	.431 **	.874 **	.682 **	1	.897 **	.004	.153 **	.228	.329			
Sig. (2-tailed)		.195	.573	.095	.866	.742	.391	.000	.000	.000		.000	.957	.054	.004	.104				
N		160		160	160		160		160		160	160		160	160	160	160	160	160	160
X3.1 Pearson Correlation	.050	.051	.126	.020	.001	-	.058	.405 **	.868 **	.589 **	.897 **	1	.074	.119 *	.196	.300				
Sig. (2-tailed)		.532	.519	.112	.799	.994	.468	.000	.000	.000	.000		.350	.133	.013	.207				
N		160		160	160		160		160		160	160		160	160	160	160	160	160	160

X3.1 Pearson 2 Correlati on	- .092	- .023	.171 *	- .128	.323 **	.259 **	.190 *	.012	- .085	.004	.074	1	.299 **	.267 **	.367 **
Sig. (2- tailed)	.250	.776	.031	.107	.000	.001	.016	.878	.288	.957	.350		.000	.001	.000
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X3.1 Pearson 3 Correlati on	.055 **	.251	.054	- .020	- .015	- .073	.272 **	.149	.120	.153	.119	.299 **	1	.633 **	.834 **
Sig. (2- tailed)	.492	.001	.499	.800	.847	.356	.001	.059	.132	.054	.133	.000		.000	.000
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X3.1 Pearson 4 Correlati on	.061 **	.257	.135	.074	.034	- .028	.383 **	.263 **	.126 **	.228 *	.196 **	.267 **	.633 **	1	.687 **
Sig. (2- tailed)	.442	.001	.088	.350	.667	.726	.000	.001	.111	.004	.013	.001	.000		.000
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X3.1 Pearson 5 Correlati on	.078 **	.287	.148	.019	.009	- .064	.239 **	.171 *	.118	.129	.100	.367 **	.834 **	.687 **	.278
Sig. (2- tailed)	.328	.000	.062	.812	.913	.420	.002	.030	.138	.104	.207	.000	.000	.000	
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas X4

Correlations

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4.10
X4.1 Pearson Correlation	1	.771 **	.608 **	.368 **	.865 **	.593 **	1.000 **	.771 **	.608 **	.353
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.509
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X4.2 Pearson Correlation	.771 **	1	.572 **	.378 **	.801 **	.573 **	.771 **	1.000 **	.572 **	.465 *
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.037
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X4.3 Pearson Correlation	.608 **	.572 **	1	.653 **	.567 **	.378 **	.608 **	.572 **	1.000 **	.513
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.873
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X4.4 Pearson Correlation	.368 **	.378 **	.653 **	1	.299 **	.267 **	.368 **	.378 **	.653 **	.599

	Sig. tailed)	(2-	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.215
	N		160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X4.5	Pearson Correlation		.865 **	.801 **	.567 **	.299 **	1	.633 **	.865 **	.801 **	.567 **	.557
	Sig. tailed)	(2-	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.475
	N		160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X4.6	Pearson Correlation		.593 **	.573 **	.378 **	.267 **	.633 **	1	.593 **	.573 **	.378 **	.560
	Sig. tailed)	(2-	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.453
	N		160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X4.7	Pearson Correlation		1.000 **	.771 **	.608 **	.368 **	.865 **	.593 **	1	.771 **	.608 **	.653
	Sig. tailed)	(2-	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.509
	N		160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X4.8	Pearson Correlation		.771 **	1.000 **	.572 **	.378 **	.801 **	.573 **	.771 **	1	.572 **	.665 *
	Sig. tailed)	(2-	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.037
	N		160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X4.9	Pearson Correlation		.608 **	.572 **	1.000 **	.653 **	.567 **	.378 **	.608 **	.572 **	1	.613

Sig. tailed)	(2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.873
N		160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
X4.10Pearson Correlation		.053	.165*	-.013	-.099	.057	.060	.053	.165*	-.013	666
Sig. tailed)	(2-tailed)	.509	.037	.873	.215	.475	.453	.509	.037	.873	
N		160	160	160	160	160	160	160	160	160	160

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Validitas Y

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16
Y.1 Pearson Correlati on	1	.675 **	.655 **	.258 **	-.255 **	.236 **	.243 **	-.294 **	.209 **	-.225 **	.252 **	.246 **	-.010 .	.041 .	-.010 .	.312
Sig. (2- tailed)		.000	.000	.001	.001	.003	.002	.000	.008	.004	.001	.002	.900	.606	.905	.879
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160

Y.2 Pearson Correlation	.675 **	1	.931 **	.249 **	-.364 **	.299 **	-.243 **	-.318 **	-.237 **	-.120 **	.242 *	.172 .	-.039 .	.053 .	-.027 .	.343		
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.000	.002	.000	.003	.131	.002	.030	.624	.508	.734	.585		
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160		
Y.3 Pearson Correlation	.655 **	.931 **	1	.261 **	-.336 **	.281 **	-.223 **	-.306 **	-.228 **	-.097 *	.183 .	-.107 .	-.004 .	.050 .	.021 .	.435		
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.000	.005	.000	.004	.224	.021	.177	.964	.529	.792	.660		
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160		
Y.4 Pearson Correlation	.258 **	.249 **	.261 **	1	-.052 *	.190 .	-.106 *	-.161 .	-.147 .	.094	-.084 .	.072 .	-.105 *	.193 .	.160 **	.247		
Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001		.514	.016	.180	.043	.064	.237	.289	.366	.187	.014	.043	.002		
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160		
Y.5 Pearson Correlation	-	-	-	.336 **	-.052 **	1	.643 **	.502 **	.734 **	.611 **	.433 **	.702 **	.698 **	-	.052 .	.082 .	.008 .	.566
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.514		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.513	.302	.916	.409	
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160		

Y.6 Pearson Correlation	- .236 **	- .299 **	- .281 **	- .190 *	.643 **	1	.714 **	.783 **	.878 **	.608 **	.780 **	.515 **	- .095 .	- .100 .	.088 .	.665 .	
Sig. (2-tailed)	.003 .	.000 .	.000 .	.016 .	.000 .		.000 .	.000 .	.000 .	.000 .	.000 .	.000 .	.232 .	.209 .	.268 .	.951 .	
N	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	
Y.7 Pearson Correlation	- .243 **	- .243 **	- .223 **	- .106 .	.502 **	.714 **	1	.634 **	.681 **	.494 **	.653 **	.424 **	- .073 .	- .017 .	.078 .	.603 .	
Sig. (2-tailed)	.002 .	.002 .	.005 .	.180 .	.000 .	.000 .		.000 .	.000 .	.000 .	.000 .	.000 .	.361 .	.831 .	.328 .	.195 .	
N	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	
Y.8 Pearson Correlation	- .294 **	- .318 **	- .306 **	- .161 *	.734 **	.783 **	.634 **	1	.793 **	.563 **	.653 **	.535 **	- .009 .	- .045 *.	.157 .	.645 .	
Sig. (2-tailed)	.000 .	.000 .	.000 .	.043 .	.000 .	.000 .	.000 .		.000 .	.000 .	.000 .	.000 .	.912 .	.569 .	.047 .	.573 .	
N	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	
Y.9 Pearson Correlation	- .209 **	- .237 **	- .228 **	- .147 .	.611 **	.878 **	.681 **	.793 **	1	.576 **	.803 **	.500 **	- .001 .	.066 **	.225 **	.632 .	
Sig. (2-tailed)	.008 .	.003 .	.004 .	.064 .	.000 .	.000 .	.000 .	.000 .		.000 .	.000 .	.000 .	.986 .	.408 .	.004 .	.095 .	
N	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	160 .	

Y.1 Pearson Correlation	- .225 **	- .120	- .097	.094	.433 **	.608 **	.494 **	.563 **	.576 **	1	.549 **	.767 **	- .124	- .093	.045	.613	
Sig. (2-tailed)	.004	.131	.224	.237	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.119	.241	.573	.866	
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	
Y.1 Pearson Correlation	- .252 **	- .242	- .183 *	- .084	.702 **	.780 **	.653 **	.653 **	.803 **	.549 1	.636 **	- .036	- .037	.077	.726		
Sig. (2-tailed)	.001	.002	.021	.289	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.651	.638	.333	.742		
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	
Y.1 Pearson Correlation	- .246 **	- .172 *	- .107	.072	.698 **	.515 **	.424 **	.535 **	.500 **	.767 **	.636 1	- .155	- .095	- .004	.768		
Sig. (2-tailed)	.002	.030	.177	.366	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.051	.233	.956	.391		
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	
Y.1 Pearson Correlation	- .010	- .039	- .004	- .105	- .052	- .095	- .073	- .009	- .001	- .124	- .036	- .155	1	.408 **	.302 **	.431 **	
Sig. (2-tailed)	.900	.624	.964	.187	.513	.232	.361	.912	.986	.119	.651	.051		.000	.000	.000	
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	

Y.1 Pearson	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	.408	1	.646	.874
4 Correlation	-.041	.053	.050	-.193*	-.082	.100	.017	.045	.066	-.093	.037	.095	**	1	**
Sig. (2-tailed)	.606	.508	.529	.014	.302	.209	.831	.569	.408	.241	.638	.233	.000	.000	.000
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Y.1 Pearson	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	.302	.646	1	.682
5 Correlation	-.010	.027	.021	-.160*	.008	.088	.078	.157*	.225**	.045	.077	-.004	**	**	**
Sig. (2-tailed)	.905	.734	.792	.043	.916	.268	.328	.047	.004	.573	.333	.956	.000	.000	.000
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160
Y.1 Pearson	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	.431	.874	.682	662
6 Correlation	-.012	.043	.035	-.247**	-.066	-.005	.103	.045	.132	-.013	.026	-.068	**	**	**
Sig. (2-tailed)	.879	.585	.660	.002	.409	.951	.195	.573	.095	.866	.742	.391	.000	.000	.000
N	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160	160

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 Uji Reabelitas statistik

Reliabilitas

UJI RELIABILITAS X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	10

UJI RELIABILITAS X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	10

UJI RELIABILITAS X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.995	15

UJI RELIABILITAS X4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	10

UJI RELIABILITAS Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	16

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

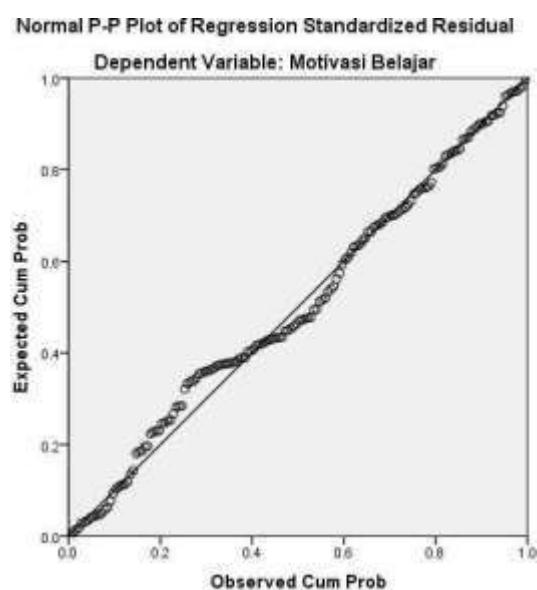
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Guru	160	33.00	200.00	116.8563	46.60173
Kualitas Sarana Prasarana	160	24.00	46.00	36.1437	4.26901
Partisipasi Siswa	160	26.00	69.00	53.7750	8.50301
Kebijakan Sekolah	160	11.00	49.00	35.6500	7.55292
Motivasi Belajar	160	38.00	71.00	57.9250	8.06386
Valid N (listwise)	160				

Lampiran 5 Uji Normalitas

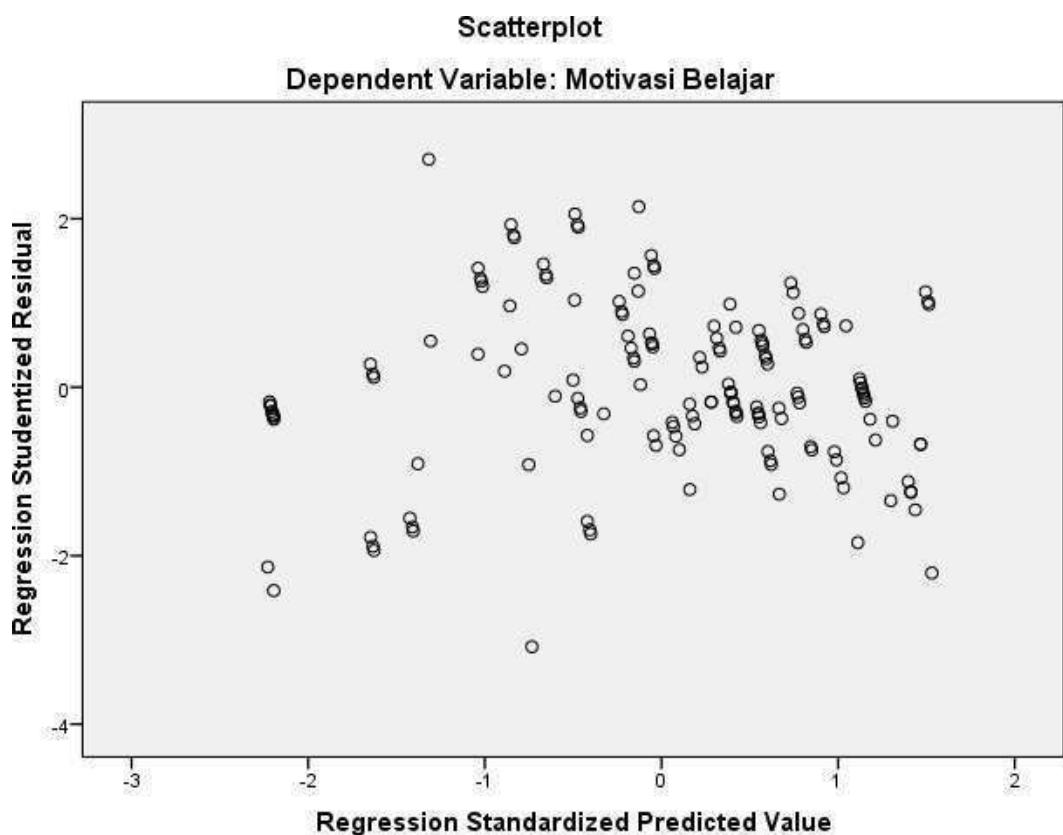
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98461585
Most Differences	Extreme Absolute	.075
	Positive	.054
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 7 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.222	.784			
Kompetensi Guru	.001	.002	.006	.972	1.029
Kualitas Sarana Prasarana	1.060	.024	.561	.612	1.634
Partisipasi Siswa	.891	.010	.939	.817	1.224
Kebijakan Sekolah	-.763	.014	-.715	.554	1.804

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Lampiran 8 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.985	.985	.99724	1.965

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Sekolah, Kompetensi Guru, Partisipasi Siswa, Kualitas Sarana Prasarana

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Lampiran 9 Uji Hipotesis

Uji T – Parsial 1.975

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.222	.784		-1.559	.121
Kompetensi Guru	.001	.002	.006	21.644	.000
Kualitas Sarana Prasarana	1.060	.024	.561	44.761	.000
Partisipasi Siswa	.891	.010	.939	86.583	.000
Kebijakan Sekolah	.763	.014	-.715	54.249	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Uji F – Simultan 2,43

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10184.955	4	2546.239	2560.354	.000 ^b
Residual	154.145	155	.994		
Total	10339.100	159			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Sekolah, Kompetensi Guru, Partisipasi Siswa, Kualitas Sarana Prasarana

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.985	.985	.99724

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Sekolah, Kompetensi Guru, Partisipasi Siswa, Kualitas Sarana Prasarana

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Lampiran 10 Dokumentasi

Dokumentasi



Lampiran 11 Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/624/UN34.16/PT.01.04/2024 5 Januari 2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal. : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah MA Ma'arif Darussolihin
Jalan Jonggrangan, Sumberadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Ariyanto
NIM	:	22633251010
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	PENGARUH KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI, KUALITAS SARANA OLAHRAGA, PARTISIPASI SISWA, DAN KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PJOK
Waktu Penelitian	:	9 - 25 Januari 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

(teribusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.)

Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 12 Surat Balasan Penelitian

